

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI
KASUS DI KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK
KARANGBESUKI SUKUN MALANG)**

SKRIPSI

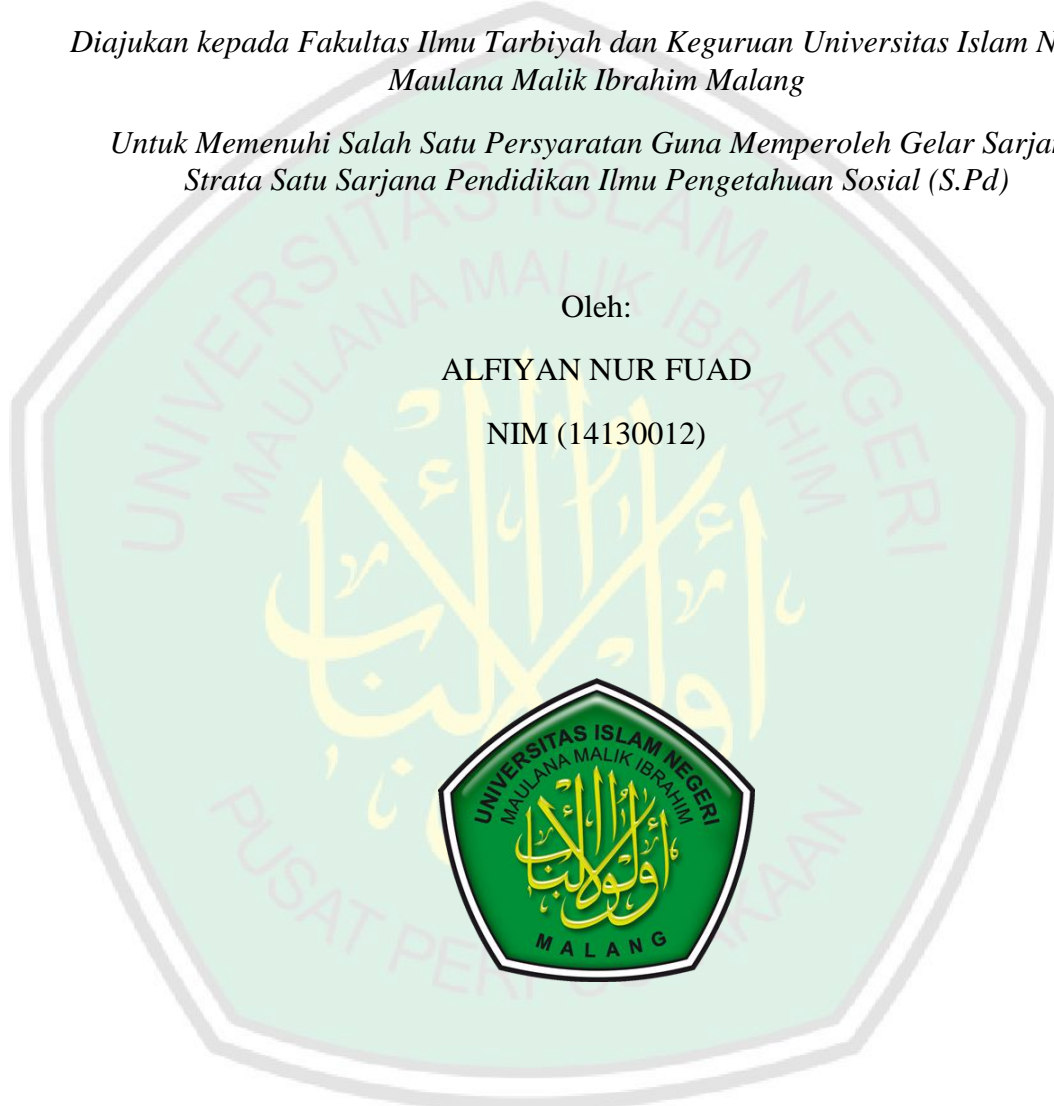
*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

ALFIYAN NUR FUAD

NIM (14130012)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI
KASUS DI KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK
KARANGBESUKI MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Alfiyan Nur Fuad

NIM. 14130012

Telah Disetujui

Pada Tanggal Juli 2018

Dosen pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI
KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK KARANGBESUKI SUKUN
MALANG)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Alfiyan Nur Fuad (1413012)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

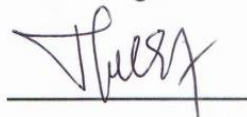
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

:



NIP. 198107192008012020

Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

:



NIP. 19710701 2006042001

Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

:



NIP. 19710701 2006042001

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.i

:



NIP. 1965120519940131002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kalimat syukur Alhamdulillah terlebih dahulu harus saya ucapkan sebagai ungkapan syukur atas segala nikmat dan taufiqnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dimana dengan bersholawat tersebut kita mengharapkan pertolongannya di hari akhir kelak.

Sebagai tindak lanjut dari ungkapan syukur, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan saya kesempatan dan dorongan untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak mungkin dengan segala curahan tenaga untuk membiayainya yang bagi saya tidak akan mampu saya balas sampai kapanpun dan dengan apapun. Selanjutnya saya persembahkan kepada guru-guru saya dengan berbagai sebutannya mulai dari kyai, ustadz, guru, dosen dan lain sebagainya yang telah memberikan saya ilmu sehingga saya dapat mengetahui luasnya ilmu.

Karya tulis ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang yangtelah memeberikan izin dan membantu saya dalam menyusun sekripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya. Selain itu juga saya persebahkan kepada teman-teman saya mulai teman P.IPS.D 2014 yang selama ini sudah menjadi teman yang baik selama belajar di kampus Ulul Albab ini, juga kepada teman-teman di Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang telah menjadi keluarga yang memberikan kisah cerita.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib/keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah nasibnya/keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd: 11)



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfian Nur Fuad

Lamp :

Malang, Juli 2018

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alfian Nur Fuad

NIM : 14130012

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,




Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

(NIP. 19710701 200604 2 001)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2018



Altiyan Nur Fuad

Altiyan Nur Fuad

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah terlebih dahulu diucapkan oleh penulis atas nikmat, taufiq, serta rohmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII Pada Pembelajaran Dan diluar Pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)” ini dengan baik dan benar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’at pertolongannya di hari akhir.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Keluarga penulis mulai dari Bapak, Ibu, dan adik-adik penulis yang telah memberikan segalanya kepada penulis, memberikan semangat, dorongan, pengorbanan yang tiada terkira kepada penulis untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya termasuk menyelesaikan Studi di Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini menjadi lantaran bagi mereka untuk masuk surga-Nya.

2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah membeikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama peyelesaian skripsi ini.
 5. Seluruh dosen, staff serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 6. Bapak Islahuddin, S.S, M.Pd.i selaku kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang serta Bapak Riyan Sunandar S.Psi selaku guru IPS kelas VII yang telah berkenan memberikan izin dan kerja samanya untuk melakukan penelitian.
 7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya.
- Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang pendidikan. Aamiin

Malang, Juni 2018

Penulis

Alfiyan Nur Fuad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

Daftar Tabel

Tabel 01: Originilitas penelitian.....	13
Tabel 02: Karakter.....	27
Tabel 03: Perkiraan pertanyaan	47



Daftar Gambar

Gambar 01: Kerangka berfikir	40
Gambar 02: Analisis data menurut Miles dan Huberman	52



Daftar Lampiran

LAMPIRAN I: Bukti Konsultasi

LAMPIRAN II: Biodata Mahasiswa

LAMPIRAN III: Surat Pengantar

LAMPIRAN IV: Surat Penelitian

LAMPIRAN V: Absensi Siswa

LAMPIRAN VI: Tata Tertib Sekolah

LAMPIRAN VII: Profil Sekolah

LAMPIRAN VIII: Dokumentasi



Daftar isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PESERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Fokus masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Originilitas penelitian	10
F. Definisi istilah	15
G. Sistematika penelitian.....	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran guru	18
1. Pengertian peran guru	18
2. Tugas dan peran guru.....	20
B. Karakter	27
C. Pendidikan karakter.....	29
D. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	32
E. Ilmu pengetahuan sosial	34
F. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa	37
G. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu penelitian.....	41

B. Jenis dan pendekatan penelitian.....	41
C. Kehadiran peneliti.....	43
D. Data dan sumber data.....	43
E. Teknik pengumpulan data.....	44
F. Teknik analisis data	49
G. Keabsahan data	52
H. Tahap tahap penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objek Penelitian.....	55
B. Paparan Data	
1. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Jujur, Tanggung Jawab, dan Disiplin siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang	58
2. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.....	64
3. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.....	69
BAB V PEMBAHASAN	
1. Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Jujur, Tanggung Jawab, dan Disiplin siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang	72
2. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.....	79
3. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.....	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

Abstrak

Nur Fuad, Alfian. 2018. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter

Guru memiliki peran besar dalam menentukan dan membentuk karakter peserta didik. Peran guru pada saat ini tidak hanya cukup sebagai pendidik akademik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter bagi peserta didiknya. Guru haruslah menjadi motivator, korektor, serta pembimbing bagi peserta didiknya dalam membentuk karakter pribadinya. Oleh karena itu, peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang pada proses pelaksanaannya menjadi contoh bagi sekolah dalam menumbuhkan karakter peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII didalam pembelajaran di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII diluar pembelajaran di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Serta mengetahui kendala-kendala guru IPS dalam membentuk Karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawan siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Metode dalam pengambilan dan memperoleh data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, korektor dan pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, demonstrator, organisator, dan informator. Sedangkan peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa pada kelas VII diluar pembelajaran adalah sebagai pembimbing, evaluator, demosntrator, dan sebagai korektor. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab adalah 1. guru tidak dapat selalu memantau perilaku peserta didik yang dikarenakan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengampu tugas lain, 2. Evaluasi yang tidak maksimal, 3 kondisi lingkungan yang tidak selalu mendukung untuk menerapkan pembentukan karakter yang maksimal.

Abstract

Nur Fuad, Alfiyan. 2018. The role of Social Science Teachers in shaping the character of the students (case study in Class VII JUNIOR Islam Sabilurrosyad Karangbesuki Gasek Breadfruit Malang. Thesis. Department Of Social Science Education. Teacher training, Faculty of Tarbiyah and Uinen Maulana Malik Ibrahim was unfortunate. Thesis Supervisor: Professor Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Key Words: *The Role Of Teacher, Character*

Teachers have a major role in defining and shaping the character of learners. The role of the teacher in this moment is not only quite as purely academic educator, but also as a character educator attendees for his protégé. Teachers must be motivators, corrector, as well as mentors for participants in shaping the personal character of his protégé. Therefore, the role of Social Science teachers in shaping the character of JUNIOR HIGH SCHOOL students in the Islamic Sabilurrosyad Karangbesuki Gasek Breadfruit Hapless on the process of its implementation into an example for schools in growing character of learners in order to achieve the the goal of character education.

This study aims to describe the role of Social Science teachers in shaping the character of honesty, discipline, and responsibility for grade VII in the learning in JUNIOR HIGH SCHOOL of Islam Sabilurrosyad Karangbesuki Gasek Breadfruit Malang. Know the role of Social Science Teachers Pengatahuan in membetuk honest character, discipline, and responsibility for grade VII outside learning in JUNIOR HIGH SCHOOL of Islam Sabilurrosyad Karangbesuki Gasek Breadfruit Malang. As well as knowing the constraints of Social Science teachers in shaping the Character of honesty, discipline, and responsibility delegated grade VII in the Islamic Sabilurrosyad JUNIOR Karangbesuki Gasek Breadfruit Malang.

The research that researchers do this includes research with qualitative approach to this type of case study research. Method of making and acquiring data that researchers are done using interviews, observation, and documentation.

The results of the study can be explained as follows: the role of the social studies teacher in forming honest character, discipline, and responsibility of grade VII students in learning is as a motivator, corrector and mentor, initiator, facilitator, evaluator, demonstrator, organizer, and informant. Whereas the role of the social studies teacher in forming honest, disciplined, and responsible characters of students in class VII outside of learning is as a mentor, evaluator, demosntrator, and as a corrector. The constraints of social studies teachers in forming honest, disciplined, and responsible characters are: 1. The teacher cannot always monitor the behavior of students because the teacher's task is not only teaching but also carrying out other tasks, 2. Non-optimal evaluation, 3 environmental conditions not always support to apply maximum character formation.

مستخلص

نور فؤاد، ألفين. 2018. دور "معلمي العلوم الاجتماعية" في تشكيل شخصية الطلاب (دراسة حالة في "الصف السابع جونيور الإسلام سايبيلوروسيايد كارانجيبسوكي جاسيك الخبز مالانغ". أطروحة. التعليم قسم العلوم الاجتماعية. ومن المؤسف للمعلمين، وكلية التربية وأوينين مولانا إبراهيم مالك. المشرف على الأطروحة: الأستاذ الدكتور الفيانا يولي افبيانتني، ماجستير

الكلمات الرئيسية: دور المعلم، والحرف

المعلمين دوراً رئيسياً في تحديد وتشكيل حرف المتعلمين. دور المعلم في هذه اللحظة تماماً كمرّب أكاديمية محضة، بل أيضاً كحضور المربي حرف لتلميذه. يجب أن يكون المعلمون المحفّزات ومصحح، فضلاً عن الموجهين للمشاركين في تشكيل الطابع الشخصي لتلميذه. ولذلك، دور "بينجاتاهوان معلمي العلوم الاجتماعية" في تشكيل الحرف لطلاب المدارس الإعدادية "الإسلامية سايبيلوروسيايد كارانجيبسوكي جاسيك الخبز التعساء" في عملية تنفيذه إلى مثال للمدارس في تزايد الطابع للمتعلمين من أجل تحقيق والهدف من الطابع التربوية والتعليم

تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور "العلوم الاجتماعية المعلمين بينجاتاهوان" في تشكيل الحرف من الصدق والانضباط والمسؤولية للصف السابع في التعلم في المدارس الإعدادية للإسلام سايبيلوروسيايد كارانجيبسوكي جاسيك الخبز مالانغ. تعرف دور مدرس العلوم الاجتماعية في حرف ميمبيتوك صادقة والانضباط والمسؤولية للصف السابع خارج التعلم في المدارس الإعدادية للإسلام سايبيلوروسيايد كارانجيبسوكي جاسيك الخبز مالانغ. فضلاً عن معرفة القيود على معلمي العلوم الاجتماعية في تشكيل الحرف من الصدق والانضباط والمسؤولية المفوضة الصف السابع في "الإسلامية سايبيلوروسيايد جونيور" كارانجيبسوكي جاسيك مالانغ الخبز

وتشمل البحوث أن الباحثين القيام بهذا البحث مع النهج النوعي لهذا النوع من البحوث دراسة الحالة. طريقة صنع وحيازة البيانات التي تتم باحثين باستخدام المقابلات والملاحظة، والوثائق

ويمكن تفسير نتائج البحوث على النحو التالي: دور المعلمين العلوم الاجتماعية في تشكيل الحرف من الصدق والانضباط والمسؤولية للصف السابع في التعلم كحافز، مصحح والمشرّف، والبادئ، الميسر، المقيمون والمتظاهرين والمنظمين وإينفورماتور. في حين أن دور المعلمين العلوم الاجتماعية في تشكيل شخصية الطلاب الصدق والانضباط والمسؤولية في الصفين السابع خارج التعلم المشرّف، ومقيم، ديموسنتراتور، ومصحح. القيود لمعلمي العلوم الاجتماعية في تشكيل الحرف من الصدق والانضباط والمسؤولية هو 1. المعلم يمكن لا دائماً مراقبة سلوك المتعلمين نتيجة مهمة للمعلم وليس فقط لتعليم لكن تربي أيضاً مهام أخرى، 2. التقييم ليس كحد أقصى، 3 الظروف البيئية التي لا تعتمد بالضرورة على تطبيق تشكيل حرف كحد أقصى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia serta memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara semakin berkualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah kualitas pendidikan suatu negara semakin rendah pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Kualitas yang dihasilkan tersebut dapat berupa kualitas akademis maupun kualitas moral atau karakter.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan secara tersirat bahwa pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki amanat untuk “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia”. Hal ini juga di dukung oleh amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

¹ Fitri Agus Zaenal, 2012, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 9-10

Makna yang dapat diambil dari amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut bahwa pendidikan harus berupaya membentuk dan mengembangkan watak (karakter, moral) yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran membentuk dan mengembangkan karakter terhadap individu peserta didik ini sangat penting untuk menentukan kualitas moral generasi anak bangsa pada masa yang akan datang.

Amanat UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 tersebut pada saat ini telah diaplikasikan oleh pemerintah melalui Kurikulum 2013 dimana fokus utama dari kurikulum tersebut adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi porsi paling besar dalam kurikulum 2013 tersebut dikarenakan pendidikan karakter dipandang mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang pada akhir-akhir ini mengalami degradasi moral.

Alasan perlunya pendidikan karakter menurut Lickona adalah: a) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. b) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. c) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat dalam dirinya di tempat lain (selain sekolah). d) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial seperti ketidak sospanan, ketidak jujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan belajar (etos kerja) yang rendah. e) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban².

² Ajat Sudrajat, 2011, *Jurnal: mengapa pendidikan Karakter?*, Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta

Pentingnya pendidikan karakter seperti yang dijelaskan diatas seharusnya di sadari oleh lembaga pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, serta seluruh warga sekolah sehingga diharapkan penerapannya dalam dunia pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Kesadaran dalam menjalankan pendidikan karakter perlu dimiliki oleh seluruh komponen lembaga sekolah bahkan sampai tenaga kebersihan sekolah sekalipun. Hal ini dikarenakan dengan adanya kesadaran tersebut seluruh komponen lembaga sekolah akan saling bahu-membahu dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah di setiap kesehariannya.

Upaya membentuk dan mengembangkan karakter dalam dunia pendidikan dapat melalui kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang diintegrasikan dengan rencana pengembangan karakter yang di buat oleh sekolah melalui kepala sekolah. Selain dengan perangkat pembelajaran, peraturan yang mengikat akan menjadi dorongan semua elemen sekolah untuk mengaplikasikan pembentukan karakter yang dibuat oleh lembaga sekolah. selain di dalam pembelajaran upaya membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik hendaknya juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Pembentukan karakter di luar kelas tersebut lebih pada bentuk aplikatif nilai moral dalam bersikap dan berperilaku.

Selain cara yang dilakukan diatas, upaya lain dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, guru merupakan subjek yang paling penting sebagai pelaksana pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan

subjek yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seringnya tatap muka serta kedekatan guru dengan peserta didiknya menjadi kekuatan tersendiri untuk menanamkan karakter kedalam individu-individu peserta didik. Akan tetapi, hal yang perlu disadari oleh pendidik adalah bahwa pendidik tidak hanya selesai pada tataran memberikan pengetahuan moral kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mengaplikasikan dalam diri individunya. Hal demikian karena guru harus berupaya menjadi teladan bagi siswanya dalam mewujudkan nilai-nilai karakter.

Guru memiliki peran besar dalam menentukan dan membentuk karakter peserta didik. Peran guru pada saat ini tidak hanya cukup sebagai pengajar semata, akan tetapi selain sebagai pengajar akademis guru juga sebagai pengajar karakter, moral, dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi anak didik/siswanya di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Masyarakat masih berharap guru dapat dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, peduli sosial, toleran, dan mematuhi kode etik profesional³.

Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi yang telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter generasi bangsa. Selain memberikan kemudahan akses ilmu pengetahuan, disisi lain globalisasi mempengaruhi perilaku individu generasi muda yang pada akhirnya banyak yang terjerumus pada masalah dekadensi moral. Banyak kasus-kasus kriminal yang di

³ Kristi Wardani, 2010, *jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

lakukan oleh pelajar akibat dari dekadensi moral⁴. Dekadensi moral yang dialami peserta didik yang dimaksud berkaitan dengan semakin banyaknya peserta didik yang tidak jujur dalam belajar seperti banyak kasus peserta didik yang tidak jujur dalam Ujian Nasional hingga dekadensi moral berkaitan dengan semakin banyaknya tindakan yang tidak bertanggung jawab peserta didik di lingkungannya seperti kasus tawuran antar pelajar, coret-corek fasilitas umum dan lain sebagainya.

Berkaca pada permasalahan diatas perlu kiranya ada tindakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam memperbaiki karakter peserta didiknya terutama pada sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Penanaman karakter tersebut tentunya membutuhkan peranan guru mapel tertentu untuk menjalankannya. Termasuk didalamnya guru IPS dalam menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Guru IPS mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik baik dalam hal berfikir, bersikap, dan berperilaku terhadap lingkungan sosialnya.

Hakikat IPS dalam pengertian yang terpadu diajarkan ditingkat dasar dan menengah menunjukkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang cukup komprehensif yang dapat menjadi salah satu instrumen untuk ikut memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia. Tujuan pembelajaran IPS secara umum dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar: 1) menjadi warga negara yang baik. 2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan. 3)

⁴ <https://news.okezone.com/read/2012/09/27/500/696065/garda-bangsa-intoleransi-akar-persoalan-tawuran-pelajar>. Diakses 7/11/2017, pukul 08.30 WIB

mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan. 4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia. 5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional, maupun internasional⁵.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa melalui mapel IPS dapat membentuk karakter sosial-kemasyarakatan serta membangun siswa untuk memahami, menyikapi dan mengambil langkah untuk memecahkan masalah yang berkaitan sosio-kebangsaan. Selain itu, mapel IPS juga menanamkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia ke dalam diri individu peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang merupakan sekolah formal yang berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional. SMP Islam Sabilurrosyad mempunyai tujuan mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa, dimana disetiap kegiatan di SMP Islam Sabilurrosyad selalu berupaya berbasis pada nilai-nilai karakter bangsa.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang telah berupaya menerapkan pendidikan karakter dengan baik, walaupun di satu sisi tenaga pendidik/guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad tidak semua termasuk pendidik profesional. Hal itu dikarenakan ada guru pengampu Mapel

⁵ Darmiyati Zuchdi dkk, 2010, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 5

IPS di SMP Islam Sabilurrosyad merupakan Sarjana Psikologi yang artinya bukan Sarjana pendidikan terlebih dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Walaupun demikian, disisi yang lain pendidik tersebut dapat mengkaitkan materi IPS dengan Pembentukan karakter sosial siswa. Terlebih dalam hal menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin pada diri peserta didik.

Peran guru IPS SMP Islam Sabilurrosyad dalam membentuk karakter tidak hanya sekedar pada proses pembelajaran saja, akan tetapi juga pembentukan karakter tersebut ditanamkan kepada siswa di luar kegiatan pembelajaran yang sifatnya dalam bentuk aplikatif dari nilai-nilai moral. Dalam proses pembelajaran guru tersebut berusaha memasukkan pengetahuan karakter sebagai peetahuan moral peserta didik sedangkan diluar pembelajaran guru berusaha meberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam berperilaku bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, berdasar latar belakang yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG)”

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang?
3. Bagaimana kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang?

C. Tujuan penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian yang diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.

D. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diantaranya:

1. Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan/ide/gagasan untuk para guru IPS agar memperhatikan karakter peserta didiknya baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai loncatan untuk meningkatkan kualitas diri.

2. Bagi guru

Sebagai referensi bagi guru untuk menambah motivasi dan kualitas pengabdian guru serta agar lebih fokus dan serius dalam menjalankan peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didiknya.

3. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga agar lebih baik dalam meningkatkan kualitas lulusan serta dapat menjadi bahan masukan untuk SMP Islam Sabilurrosyad dalam meningkatkan peran tenaga pengajarnya.

4. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kurikulum serta referensi dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter.

E. Originalitas penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian hal-hal yang sama. Dalam originalitas penelitian ini peneliti memaparkan 5 penelitian terdahulu yakni sebagai berikut.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Prihatini dengan judul "*Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan*" dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menjelaskan tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa adalah guru sebagai model atau teladan, informator, organisator, inspirator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor penghambat pembentukan karakter sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tidak adanya motivasi dalam diri siswa, ada motif untuk mencari perhatian, dan ingin menjadi jagoan. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, dan media masa (internet dan tayangan televisi). Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi adanya motivasi dalam diri siswa, dan adanya motif untuk

menjadi siswa teladan dan berprestasi. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, iklim kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kulturel (kuliah tujuh menit). Upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang dibentuk guru IPS kepada siswa adalah sikap hormat, tanggungjawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, kerjasama, berani dan demokratis.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Choirun Ni'mah dengan judul *“Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral siswa di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang”* dengan hasil penelitian berikut: Hasil dari analisis penelitian tersebut menjelaskan bahwa: 1) Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral siswa di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang ialah guru berperan sebagai pendidik, agen moral, dan motivator. 2) Motivasi guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral siswa di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang ialah guru termotivasi oleh penghargaan dan aktualisasi diri.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Agus Wahyu Prastiyo dengan judul *“Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar”* dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar yakni dengan membuat RPP yang sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter, memperkenalkan budaya Indonesia ketika jam pelajaran berlangsung contohnya budaya batik guru IPS

menjelaskan apa itu batik hingga mempraktekkan cara pembuatannya, mengajak siswa menyanyikan lagu daerah nasional. 2) Kendala yang dihadapi saat proses menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar media yang belum lengkap sehingga guru sulit dalam menjelaskan materi hingga menanamkan karakter mencintai budaya nasional dengan media pembelajaran di sekolah, ketika pembelajaran berlangsung juga terkendala dengan siswa yang terkadang ramai saat pembelajaran IPS, daya tangkap siswa berbeda-beda terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, kurang kerjasama dengan orang tua siswa.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Baderul Khusnia dengan judul "*Peranan guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso Malang*" dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan guru dalam pembelajaran IPS terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso adalah dengan menanamkan nilai-nilai multikultural seperti sikap saling menghargai, saling menghormati, toleransi, saling memaafkan, membiasakan berbahasa Indonesia serta membangun kesadaran multikulturalisme. 2) Konsep pembelajaran IPS terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso Malang meliputi perencanaan yaitu berupa pengembangan silabus dan RPP, pelaksanaannya menekankan penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa: saling menghargai, saling menghormati, dan toleransi serta evaluasi hasil pembelajarannya berupa penilaian spiritual, penilaian

sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketarampilan sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian yang kelima adalah penelitian dari Fatimatuz Zahro dengan judul “*Peran guru dalam meningkatkan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Gending Probolinggo*” dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Gending Probolinggo dapat dibagi: 1) Guru sebagai demonstrator: mengintegrasikan variasi mengajar dengan pendekatan keteladanan dan penggunaan variasi metode pengajaran yang tepat. 2) sebagai fasilitator: melalui penggunaan berbagai media pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung. 3) sebagai motivator: menciptakan persaingan positif dalam pembelajaran dan memberikan pujian. 4) sebagai pengelola kelas: melakukan penataan dan pembinaan suasana kelas yang kondusif. 5) sebagai evaluator: melakukan evaluasi berupa tes tertulis maupun praktik.

Tabel 01: Tabel originilitas penelitian

No.	Nama peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originilitas penelitian
1	Rita Prihatini, <i>Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan</i> , Skripsi, 2015, IAIN Syekh Nurjati Cirebon	- Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter - objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama	- penelitian ini berfokus pada karskter sikap hormat, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, berani, dan demokratis.	- peneliti lebih fokus pada 3 karakter yaitu, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. - peneliti memilih objek guru

			<ul style="list-style-type: none"> - Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS, guru BK, guru pendidikan agama islam, guru bahasa inggris, guru pembina ekstrakurikuler (PMR, pramuka, dan paskibra) dan kepala sekolah di SMP-Negeri 1 Cigandameka, Kecamatan Cigandameka, Kabupaten Kuningan. 	<p>pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</p>
2	<p>Maya Choirun Ni'mah, <i>Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Pendidikan Moral Siswa Di SMPN 2 DAU Satu Atap Kabupaten Malang</i>, Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>- sama-sama meneliti tentang peran Guru</p>	<p>- penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter sosial siswa.</p>	<p>- Peneliti lebih fokus pada peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa.</p>
3	<p>Agus Wahyu Prastiyo, <i>Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar</i>, Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik</p>	<p>- Sama-sama meneliti penanaman karakter</p>	<p>- Penelitian ini lebih berfokus pada peran guru</p> <p>- Karakter yang di dibentuk yaitu karakter sosial</p>	<p>- Peneliti lebih berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter sosial</p>

	Ibrahim Malang			
4	Baderul Khusnia, <i>Peranan guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso Malang</i> , Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	- Sama-sama meneliti peran guru	- Penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter sosial siswa.	- Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter sosial siswa.
5	Fatimatuz Zahro, <i>Peran guru dalam meningkatkan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Gending Probolinggo</i> , Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	- Sama-sama meneliti peran guru	- Penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter sosial siswa.	- Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter sosial siswa.

F. Definisi istilah

1 Karakter

Karakter dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada tiga karakter yaitu tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin.

Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.

Kejujuran: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa yang dibentuk melalui pembelajaran, pembiasaan, pembimbingan yang dilakukan di lingkungan sekolah baik pada saat pembelajaran di kelas ataupun diluar pembelajaran seperti waktu istirahat ataupun waktu lainnya di lingkungan sekolah.

2 **Sistematika penelitian**

Sistematikan penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, tujuan penelitian, fokus masalah, manfaat penelitian, oroginilitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori

Pada bab ini akan di jelaskan teori-toeri yang berkaitan dengan peran guru, implementasi pendidikan karakter, karakter sosial, dll.

Bab III Metodologi penelitian

Pada bab ini berisi metodologi penelitian mulai dari judul penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, dll.

Bab IV Hasil penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian dari perencanaan, penyajian dan analisis data hingga pada pembahasan. Di bab ini peneliti akan menjelaskan temuan dilapangan serta proses analisis data sehingga diperoleh data yang akurat.

Bab V Penutup

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari rentetan penelitian sehingga peneliti dan pembaca mendapat pemahaman dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian peran guru

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan dinamika status sosial (kedudukan), artinya jika seseorang melaksanakan/melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya (kedudukannya) maka sebenarnya dia telah melakukan suatu peran⁶. Para ahli menjelaskan peran sebagai perilaku-perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi (status) sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal⁷. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan-harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut⁸.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Jika dalam penelitian ini peran yang diharapkan adalah menjelaskan apa yang harus dilakukan

⁶ Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 212-213

⁷ S. Wisni Septiarti, M.Si., 2012, *Paper: Peran Pendidik dan sekolah Dalam pendidikan karakter anak*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 5

⁸ Ibid, hal 5-6

individu-individu dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun harapan-harapan orang lain.

Sedangkan pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar⁹. Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, Guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen¹⁰.

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membiasakan, memotivasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tahap anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹¹.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pengertian peran guru adalah upaya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi yang diharapkan di lakukan oleh seorang guru sebagai bentuk hak dan kewajibannya atas status sosial yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran guru pada pendidikan karakter

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*

¹⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat dimasa depan*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, hal. 22

¹¹ *Ibid*, hal. 22

ditambah dengan usaha membiasakan perilaku pada peserta didik agar karakter yang disampaikan dapat tertanam dengan kuat pada diri peserta didik.

Membahas lebih jauh peran guru, pada saat ini peran pendidik tidak hanya terbatas pada tugas mengajar saja. Selain guru bertindak sebagai pendidik akademik, guru pada saat ini guru juga bertindak sebagai pendidik karakter atau moral. Adanya tugas guru sebagai pendidik karakter tersebut mengharuskan guru bertindak sebagai teladan, model sekaligus mentor agar mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa pada peserta didiknya. Pendidik dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat keputusan profesional yang didasarkan pada kebijakan sosial dan moral. Hubungan antara guru atau pendidik dengan peserta didiknya harus dilandasi cinta kasih sayang, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan¹².

2. Tugas dan peran guru

Sebagai seorang guru, tentu mempunyai kewajiban/tugas dan peran dalam posisinya. Adapun tugas dan peran seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Tugas guru

Dalam lembaga pendidikan, tugas guru tentu mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh,

¹² Kristi Wardani, 2010, *jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

membiasakan dan lain sebagainya yang diperkirakan dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembangan tumbuhan anak¹³.

Guru memiliki banyak tugas. Tugas tersebut ada yang terikat dengan dinas dan ada tugas yang tidak terikat dengan dinas. Tugas guru yang terikat dengan dinas misalnya tugas guru dalam bidang profesi. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan melatih. Adapun tugas guru diluar dinas misalnya tugas guru dalam bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi keberadaan guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah. tugas tersebut mengharuskan guru menjadi idola, teladan, sekaligus menarik bagi peserta didiknya. hal demikian dimaksudkan agar materi pelajaran dan pengetahuan moral yang disampaikan pendidik/guru dapat diterima oleh peserta didiknya¹⁴.

Ag. Soejono menjelaskan tugas guru sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan (karakter, kepribadian) yang ada pada diri peserta didik yang dilakukan dengan cara seperti pengamatan, wawancara, melalui pendekatan pergaulan, dan lain sebagainya.
- 2) Mengembangkan pembawaan (karakter, kepribadian) positif (baik) yang ada pada diri peserta didik serta mengurangi/menekan pembawaan negatif yang ada pada diri peserta didik agar tidak berkembang.

¹³Drs. Moh. Raqib, M.Ag, Nurfuadi, M.Pd.i., 2011, *Op.Cit.* , hal. 100

¹⁴ Ibid, hal. 101

- 3) Mengenalkan, memperlihatkan bidang keahlian/ketarampilan kepada peserta didik agar peserta didik mendapat gambaran kemampuan apa yang ia pilih di masa depan sehingga peserta didik memilih dengan tepat.
- 4) Mengevaluasi perkembangan peserta didik.
- 5) Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada peserta didik ketika menemukan kesulitan dalam mengembangkan dirinya¹⁵.

b. Peran guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah urgent. Hal tersebut dikarenakan peran guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, korektor, inspirator dan lain sebagainya tidak dapat digantikan dengan mesin, komputer ataupun media canggih lainnya¹⁶.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah banyak. Peran yang diharapkan dapat diwujudkan oleh seorang guru antara lain¹⁷:

1) Korektor

Peran guru sebagai korektor, bahwa guru harus dapat membedakan perilaku (nilai, karakter) positif dan perilaku negatif yang ada pada peserta didik. Hal demikian harus benar-benar dipahami oleh guru agar guru dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang tepat. Guru juga harus memahami bahwa perilaku-perilaku (karakter, nilai) tersebut timbul karena latar belakang yang berbeda-beda yang didasari oleh sosio-kultural masyarakat yang ada pada lingkungan peserta didik.

¹⁵ Ibid, hal. 101

¹⁶ Ibid, hal. 107

¹⁷ Ibid, hal. 107-112

Guru dalam peranannya sebagai korektor harus mampu mempertahankan perilaku (karakter, nilai) positif yang ada pada diri peserta didik dan menyingkirkan/menekan/mengurangi perilaku negatif yang ada pada peserta didik. Jika guru tidak melakukan demikian, maka guru tersebut dianggap gagal dalam menjalankan perannya sebagai korektor bagi peserta didiknya. Koreksi yang dilakukan oleh guru ini harus dilakukan tidak hanya didalam kelas saja akan tetapi juga di luar kelas. Hal itu disebabkan karena dapat dimungkinkan bahwa peserta didik justru lebih sering melakukan kesalahan di luar kelas dari pada didalam kelas.

2) Inspirator

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi (ide, ilham, jalan keluar) kepada peserta didiknya ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Inspirasi yang diberikan kepada peserta didik tersebut diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peserta didiknya ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

3) Informator

Guru dalam menjalankan perannya sebagai informator mengartikan bahwa seorang guru harus mampu memberikan informasi-informasi baru berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberian informasi tersebut haruslah baik, efektif, dan benar. Hal itu dikarenakan jika guru memberikan informasi yang salah maka akibat

yang akan terjadi adalah tertanamnya pengetahuan yang keliru dalam diri peserta didik. Hal tersebut haruslah di hindari oleh guru. Sebagai seorang informator yang baik, seorang guru harus tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

4) Organisator

Peran sebagai organisator juga harus dimiliki oleh seorang guru. Peran ini mengharuskan guru mampu untuk mengelola dan mengatur kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan akademik, peraturan/tata tertib, dan sebagainya. kegiatan-kegiatan tersebut perlu diatur oleh seorang guru agar kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan efektif dan efisien.

5) Motivator

Sebagai seorang guru, peran motivator sangatlah penting. Peran ini mengharuskan guru mampu untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar gairah dan semangat belajar peserta didik terjaga dengan baik. guru perlu keahlian dan pengalaman dalam menjalankan peran ini, karena latar belakang masalah belajar peserta didik berbeda-beda.

6) Inisiator

Peran inisiator mengharuskan guru dapat membuat ide-ide (inovasi) dalam pemberlajaran. Inovasi-inovasi tersebut berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap komunikasi edukatif yang dilakukan guru. Hal ini mengharuskan guru untuk terus mengasah keterampilan dan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

7) Fasilitator

Peran sebagai fasilitator mengharuskan guru mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disaat keterbatasan fasilitas dari lembaga sekolah. pemberian fasilitas tersebut untuk menjaga semangat belajar dan memudahkan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sudah menjadi peran guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik.

8) Pembimbing

Peran yang tak kalah penting dari peran-peran diatas adalah peran guru sebagai pembimbing. Peran ini mengharuskan guru untuk selalu memberikan pembimbingan kepada peserta didik dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri. Hal ini ditujukan untuk terwujudnya pribadi yang besusila (berkarakter, bermoral) pada diri peserta didik.

9) Demonstrator

Peran guru menjadi demonstrator mengharuskan guru juga mempraktekkan ataupun memperagakan materi pelajaran baik pengetahuan akademik maupun pengetahuan moral. Hal ini ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi terlebih peserta didik yang memiliki intelegensi sedang maupun rendah. sehingga dengan usaha demikian diharapkan peserta didik dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru.

10) Evaluator

Peran guru sebagai evaluator menjadikan guru mengharuskan sebagai penilai yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan akademik peserta didik. Namun lebih dari itu, penilaian terhadap pengetahuan moral yang dilakukan oleh guru mendapat porsi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk menunjang pendidikan karakter terhadap peserta didik, sehingga peserta didik melakukan perubahan karakter kearah yang lebih baik.

Dalam literatur islam, terdapat Hadist yang memerintahkan orang tua termasuk didalamnya guru untuk mendidik ahklah/moral/karakter terhadap anak didiknya. berikut hadits yang menjelaskan perintah tersebut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاحِبٍ (رواه الترميذى)

Dari Jabir bin Samuroh berkata: Rosulullah SAW bersabda: “hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho'. (HR. At-Tirmidzi)¹⁸.

Pada hadist tersebut kata yang digunakan adalah *Ta'dib* yang berasal dari kata *addaba* bukan darris yang berasal dari kata *Darosa* ataupun dari kata *Robb* yang berasal dari kata *robba* yang masdarnya menjadi kata *Tarbiyah*. Semua kata tersebut mempunyai makna mendidik, akan tetapi pada kata *addaba*

¹⁸ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-tirmidzi, Sunan Tirmidzi, (Semarang: Toha Putra, tth, Juz 3), hlm. 227

mempunyai makna mendidik pada tataran adab/karakter/moral. Sehingga hadist diatas menjelaskan perintah Nabi Muhammad SAW untuk mendidik akhlak/karakter/moral kepada peserta didiknya.

B. Karakter

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, yang kemudian dikembangkan di segala jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan pendidikan nasional adalah memuat berbagai nilai kemanusiaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu warga negara Indonesia. Berikut nilai-nilai kemanusiaan serta pengertiannya yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu warga negara Indonesia¹⁹:

Tabel 02: Tabel Karakter

No.	Karakter	Pengertian
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

¹⁹ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidika*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup,hal. 75-76

		belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan yang maha Esa
6.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
7.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
8	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
9	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
10	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
11	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
12	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
13	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

		lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
14	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
16	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
17	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya.
18	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sumber: Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidika*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada 3 sikap karakter sosial yakni, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Pengertian dari setiap sikap tersebut sudah di jelaskan pada tabel diatas.

C. Pendidikan karakter

Menurut raharjo pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan dimensi moral dengan ranah sosial didalam

kehidupan peserta didik sebagai fondasi pembentukan generasi yang berkualitas dengan prinsip yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan²⁰. Sedangkan Creasy mengartikan pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik untuk mengembangkan diri dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip moral dalam kehidupannya serta berani mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari walaupun melalui banyak tantangan²¹.

Pendidikan karakter adalah upaya dalam menanamkan kecerdasan dalam hal berfikir, penghayatan dalam hal bersikap, dan pengalaman dalam hal berperilaku sesuai dengan norma dan nilai dan akhlak mulia yang menjadi suatu kebenaran kedalam diri peserta didik. Penanaman pendidikan karakter tersebut melalui pembiasaan didalam lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan belajar, dan masyarakat²².

Pendidikan karakter sejatinya merupakan bagian esensial dari tugas sekolah akan tetapi dalam perjalanannya kurang diperhatikan. Akibat dari kurang perhatian terhadap pendidikan karakter tersebut banyak bermunculan penyakit sosial ditengah masyarakat²³. Penyakit yang timbul dari kurang perhatiannya sekolah terhadap pendidikan karakter tersebut sangat bervariasi mulai dari kenakalan remaja, seks bebas dikalangan remaja, tindakan pemerkosaan, penganiayaan, dan tindakan amoral lainnya. Penyakit-penyakit tersebut timbul karena ketidak berhasilan lembaga sekolah dalam memberikan

²⁰ Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd, *Op.cit.* hal. 16

²¹ Ibid, hal. 16-17

²² Oos M. Anwas, 2010, *Televisi mendidik karakter bangsa: Harapan dan Tantangan.* dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas

²³ Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd, *Op.cit.*, hal. 14

pengetahuan moral kepada peserta didik sehingga tidak tertanam dalam diri peserta didik

Pendidikan karakter memiliki lima tujuan, yakni²⁴:

- a. Mengembangkan potensi nurani/kalbu/afektif dalam diri peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.

Pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama. Ketiga fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Fungsi pendidikan karakter sebagai pembentuk dan pengembang potensi adalah bahwa pendidikan karakter dalam prakteknya harus membentuk potensi afektif peserta didik dalam dalam hal berfikiran yang baik,berhati baik, dan diaplikasikan dalam perilakunya sehingga tercipta perilaku yang baik.

²⁴ Ibid, hal. 18

- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Fungsi ini mendorong pendidikan karakter untuk memperbaiki serta menguatkan peran agen pendidikan karakter yang dalam hal ini adalah keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Perbaikan dan penguatan itu bertujuan untuk mendorong agen pendidikan karakter untuk ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga (generasi) negara dan pembangunan generasi bangsa untuk menuju bangsa yang maju dan bermartabat.
- c. Fungsi penyaring. Fungsi ini menjadikan pendidikan karakter sebagai pemilah dan pemilih budaya bangsa sendiri dan budaya yang bukan dari bangsa sendiri. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian peserta didik mengenai pengetahuan budaya bangsa agar dapat dipahami oleh peserta didik dan di aplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya sehingga tercipta nilai-nilai dan budaya bangsa yang bermartabat.

D. Peran guru dalam pendidikan karakter

Dunia pendidikan pada saat ini, memberikan tuntutan yang semakin berat kepada lembaga pendidikan dan guru/pendidik. Tuntutan tersebut terutama pada mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Hal tersebut mengartikan bahwa perubahan yang terjadi tidak dikarenakan oleh perubahan/perkemabangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat²⁵.

²⁵ Galih Yudha Murtiawan, 2014, Telaah *Jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep Ki Hajar Dewantara: Kristi wardani*, Sorong: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong, hal. 9

Pada saat ini, peran guru tidak hanya sekedar menjadi pengajar saja. Selain sebagai pendidik akademis, guru sekarang juga sebagai pendidik karakter, moral, dan budaya bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menjadi seorang teladan, seorang model sekaligus seorang mentor bagi peserta didiknya. Hal tersebut harus dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan perilaku yang berkarakter bagi peserta didik yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa²⁶.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya²⁷.

Pada pelaksanaannya, internalisasi karakter dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Lickona berpendapat bahwa sekolah dan guru harus mendidik karakter, pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap matapelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi seharusnya juga menyentuh pada tataran internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik²⁸.

²⁶ Ibid, hal. 9-10

²⁷ Drs. Moh. Roqib, M.Ag., Nurfuadi, M.Pd.i, *Op.Cit.*, hal. 103

²⁸ Galih Yudha Murtiawan, *Op. Cit.*, hal. 10

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didiknya. Guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasarkan pada kebijakan sosial dan moral. setiap anak didik mengharapkan gurunya menjadi teladan baginya. Hubungan pendidik dan guru harus dilandasi oleh cinta kasih sayang, saling percaya, demokratis dan lain sebagainya²⁹.

E. Ilmu Pengatahuan Sosial

Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.³⁰ IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³¹

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perorganisasian tidak harus terpadu, tetapi akan lebih baik bermakna bila dilakukakan secara terpadu.³²

²⁹ Ibid, 10

³⁰ Ischak, 2007, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, hlm. 31.

³¹ Bambang Warsito, 2009, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, Malang : Surya Pena Gemilang, hlm. 3.

³² Ischak, *op.cit*, hlm. 36.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia serta mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, dari beberapa pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis berkenaan keberadaan manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan pada tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial, maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Tujuan dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan empati dan simpati terhadap permasalahan sosial yang ada dimasyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan memiliki rasa sosialis yang tinggi yang didukung oleh sikap empati yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sebagai mata pelajaran, IPS tentu mempunyai ruang lingkup pembelajarannya sendiri. Ruang lingkup tersebut adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang berhubungan dengan masyarakat yang disekitarnya. Oleh karena itu masyarakat merupakan objek utama dalam pembelajaran IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP adalah meliputi hal-hal berikut ini :³³

- a. Keruangan dan konektifitas antar ruang dan waktu.
- b. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Budha dan Zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 488.

- c. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

F. Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa

Peran guru IPS dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa dalam hal ini dibagi menjadi 4 indikator, yaitu guru IPS sebagai pendidik, guru IPS sebagai pengajar, guru IPS sebagai teladan, dan guru IPS sebagai pelatih. Sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan diri sebagai pengarah dan pembina, pengembang bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal³⁴. Sebagai pengajar peran guru IPS dimulai dengan merencanakan program pengajaran, menentukan tujuan pembelajaran, kemudian melaksanakan program pengajaran tersebut. Sebagai teladan peran guru IPS memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik dimulai dari memberikan teladan dalam bertutur kata seperti misalnya mengucapkan salam, tersenyum kepada peserta didiknya. selain keteladanan dalam bertutur kata guru IPS juga memberikan keteladanan dalam berperilaku, perbuatan, dan perilaku seperti contoh guru selalu berpenampilan rapi. Sebagai pelatih peran guru IPS adalah memberikan latihan terus menerus kepada peserta didik baik pada dimensi nilai maupun pada dimensi sikap³⁵.

³⁴ Muzzayyin Arifin,. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. Hal. 118

³⁵ Dian handayani ST, Pargito, Sudjarwo,. 2015. *Peran guru IPS dalam membentuk Karakter peserta didik*. Lampung: Tesis pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal 7-10

Tugas sebagai pendidik dujalankan oleh guru dimulai dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan ilmu pengetahuan ke peserta didik adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, mencari materi dari berbagai sumber dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Dalam prosesnya cara guru melaksanakan pembelajaran guru memulai dengan memberikan apersepsi, motivasi baik motivasi semangat dalam belajar maupun pemberian semangat bersifat moril. Selain itu guru IPS juga biasa melakukan berbagai cara untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya dengan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik³⁶.

Dalam kaitannya untuk mengarahkan dan membina peserta didik, guru IPS biasa melakukannya dengan cara lisan dalam bentuk memberi nasihat, berdiskusi dengan peserta didik pada saat pembelajaran. Guru IPS juga biasa meberikan cerita-cerita baik cerita dari pengalaman pribadi maupun orang lain yang disesuaikan dengan kecenderungan peserta didik dalam pembelajaran³⁷.

Keberhasilan guru dalam memberikan dampak baik kepada peserta didik tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan guru agar dapat berperan maksimal dalam membentuk karakter peserta didiknya. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didiknya yang pertama adalah berasal dari pribadi guru IPS tersebut.

³⁶ Dian handayani ST, Pargito, Sudjarwo,. 2015. *Peran guru IPS dalam membentuk Karakter peserta didik*. Lampung: Tesis pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal. 6

³⁷ Ibid, hal. 7

Guru harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan meniatkan apa yang dilakukannya itu adalah ibadah, bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik, serta menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin. Selain itu, faktor pendukung yang juga kemudian melatar belakangi keberhasilan guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didiknya adalah dengan memahami visi dan misi sekolah, memiliki kesungguhan sebagai guru, memiliki empat kompetensi dasar seorang guru, kerja sama dengan seluruh pihak sekolah, serta dukungan dari orang tua peserta didik³⁸.

³⁸ Ibid, hal. 12

G. Kerangka berfikir

Gambar 01: kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi atau penelitian yang digunakan untuk memperoleh data, pemecahan masalah penelitian berada³⁹.

Pada penelitian ini, tempat penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang. Pemilihan lokasi tersebut berkenaan dengan lokasi lembaga sekolah yang berada di kawasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad dimana karena lokasi yang dilingkungan pondok pesantren hampir semuanya siswanya tinggal di pondok pesantren. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga sekolah tersebut.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah selama 3 bulan, yaitu antara bulan Maret 2018 sampai pada bulan Mei 2018.

B. Jenis dan pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian atau yang sering disebut paradigma penelitian adalah kerangka berfikir yang menjelaskan perspektif (cara pandang) peneliti terhadap fakta dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang dikonstruksi sebagai cara pandang yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang

³⁹ Prof. Sukardi, Ph.D., 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. BUMI AKSARA, hal. 53

menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari⁴⁰. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme yang dalam metode ini melihat pada kondisi objek secara alamiah dan keberadaan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴¹. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah⁴². Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendeskripsian daripada fakta/makna dari suatu fenomena, sehingga data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya.

Adapun jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis ini dipilih karena penelitian ini akan dilakukan secara intensif serta mendalam terhadap suatu objek dalam sebuah lembaga sekolah. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Dilihat dari wilayah penelitiannya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah, atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Oleh karena itu hasil

⁴⁰ Dr. Drs. Yanuar Ikbar, MA., 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 59

⁴¹ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 9

⁴² Ibid, hal 8

pendekatan ini bersifat terbatas dan sulit untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat general (umum)⁴³.

C. Kehadiran peneliti

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil. Kemudian peneliti dan penelitian ini statusnya diketahui oleh pihak lembaga sekolah atau informan atau subjek. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan penelitian dilakukan, peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian terlebih dahulu kepada kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Pada penelitian ini, peran peneliti adalah pengamat penuh dan kehadiran peneliti statusnya telah diketahui sebagai peneliti oleh SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

D. Data dan sumber data

Data atau dalam istilah tunggalnya datum adalah sebuah informasi dari gejala yang harus dicatat atau lebih tepatnya data adalah seluruh proses pencatatan⁴⁴. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴⁵.

⁴³ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, Hal. 12

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, 2011, *Metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras, hal. 79

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 198

Data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Dengan data, permasalahan dalam suatu penelitian dapat dijawab. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan digali, yaitu:

1. Data primer

Data ini merupakan data yang akan diperoleh dari sumbernya secara langsung, kemudian dicatat dan diamati secara langsung. Dalam data ini terdapat data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa-siswi SMP Islam Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti seperti data dari hasil dokumentasi berkas, dokumentasi video, dan dokumentasi foto.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang di inginkan dalam penelitaian yang dilakukan secara sistematis dan standart. Pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena dengan pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitaian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara⁴⁶. Sugiyono mendefinisikan wawancara (interview) adalah merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi⁴⁷. Wawancara ada beberapa macam, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti. Pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dengan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Pada teknik wawancara ini, peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak informan diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-idenya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 155

⁴⁷ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 233

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur diharapkan dapat dipersiapkan sedemikian rupa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur diharapkan mampu tercipta suasana dialog yang akrab dan terbuka sehingga data yang didapatkan valid dan mendalam.

c. Wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam/ In depth interview)

Wawancara tak terstruktur atau yang disebut juga wawancara mendalam (in depth interview) merupakan wawancara dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang selaras dengan interaksionisme simbolik, dimana teknik ini memungkinkan informan untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan peneliti. Maka dalam hal ini peneliti harus mendorong subjek penelitian atau informan agar jawabannya tidak sekedar jujur akan tetapi menjawab dengan lengkap dan terjabarkan. Agar mencapai tujuan tersebut, maka peneliti harus

mendorong informan untuk mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman⁴⁸.

Pada penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang: peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Teknik wawancara ini ditujukan kepada beberapa Informan seperti Kepala Sekolah, Guru IPS, Siswa kelas VII dengan perkiraan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 03: Perkiraan Pertanyaan

Informan	Perkiraan pertanyaan
Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi seputar gambaran umum sekolah - Kondisi perilaku siswa di sekolah - Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa
Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi seputar peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran. - Informasi seputar peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa di luar pembelajaran. - Informasi seputar kendala-kendala dalam membentuk karakter siswa.
Siswa kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi seputar peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah metode ilmiah

⁴⁸ Dr. Deddy Mulyana, M.A., 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 182

yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁹.

Pendapat lain bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat langsung individu-individu atau kelompok. Metode ini diambil untuk mengamati secara langsung sesuatu yang terjadi dilapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih dari permasalahan yang sedang diteliti⁵⁰.

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPS sehingga didapatkan data untuk dapat dijadikan sumber penelitian. Pengamatan tersebut dilakukan pada keadaan sekolah, pembelajaran IPS, dan lain sebagainya.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, dan sebagainya⁵¹. Pendapat lain, metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku yang telah tertulis seperti: buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan lainnya⁵².

⁴⁹ Sutrisni Hadi, 1991, *Metodelogi Reseach II*, Jakarta: Andi Ofset, Hal. 136

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, 2009, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 21

⁵¹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Op. Cit.*, hal. 231

⁵² Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, hal. 64

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa, 1). Profil sekolah, 2). Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru IPS dalam membentuk karakter siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Islam Sabilurrosyad, Gasek. Karangbesuki Sukun Malang, 3) kegiatan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas, 4) kegiatan siswa dan guru IPS di dalam kelas maupun diluar kelas.

F. Teknik analisis data

Menurut Mohammad Ali tujuan analisis data adalah untuk membuat data dapat dimengerti sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain atau pembaca. Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat pelaku riset masih di lapangan dan datanya sudah terkumpul. Analisis data dilapangan terkait data penelitian. Kesimpulan awal pada tahap ini masih bersifat sementara sampai ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi jika kesimpulan awal tersebut tidak ditemukan bukti-bukti yang valid maka akan berubah⁵³.

Pada tahap analisis data ini, peneliti harus menelaah semua data yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun data sekunder. Analisa data ini berdasar pada data yang diperoleh dilapangan yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Menurut sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di

⁵³ Suharsimi Arikunto, 2006, *Op. Cit*, hlm. 231

lapangan. Sehingga dalam hal ini teknik analisis data diambil menurut 3 konsep yaitu⁵⁴:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

Pada tahap analisis ini, peneliti menganalisis SMP Islam Sabilurrosyad secara tidak langsung dengan mendapat informasi dari Website, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan agar dapat mendapat data sementara yang akan diteliti pada analisis tahap selanjutnya.

2. Analisis saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Seperti misalnya ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Jika jawaban masih dirasa belum cukup, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga dapat diperoleh data yang kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

⁵⁴ <http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html>) di akses pada 18 November 2017, pukul 09.20

Setelah tahap pengumpulan data diatas telah dilakukan oleh peneliti, tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data. pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi informasi bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam teks narasi naratif. Pada tahap penyusunan ini, peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya.

3. Pengambilan kesimpulan

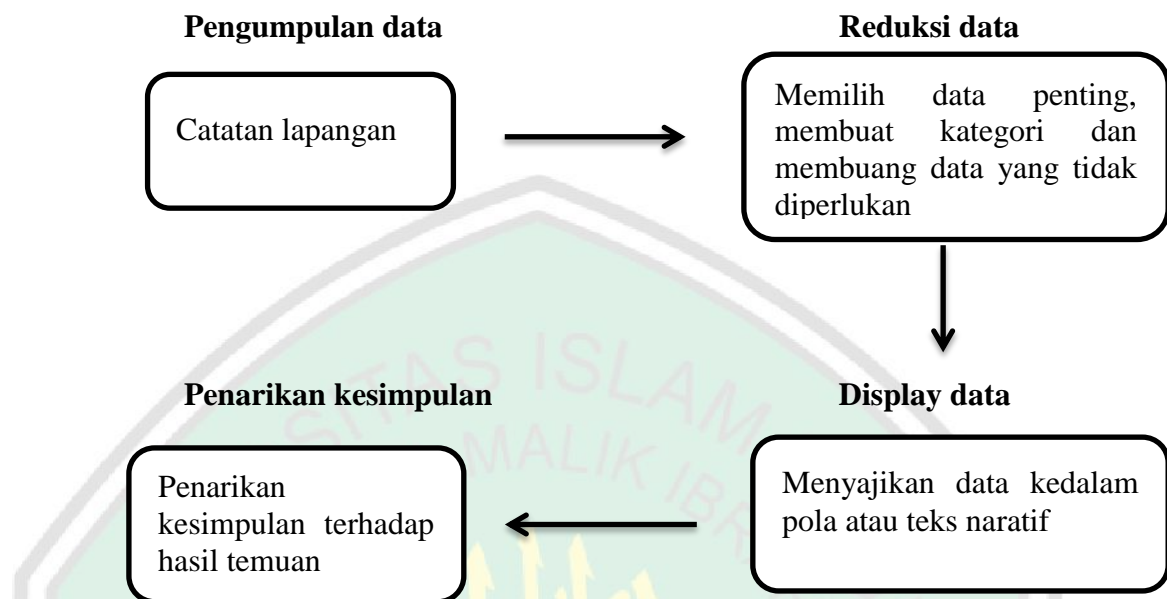
Tahap terakhir dari teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan yang didasarkan dari penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. berdasarkan data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai objek yang diteliti⁵⁵.

Untuk mempermudah memahami tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ini akan diilustrasikan dalam bagan yang disajikan oleh Sugiyono seperti berikut⁵⁶:

⁵⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 228

⁵⁶ Ibid, Hal. 228

Gambar 02: Analisis data menurut Miles dan Huberman.



Sumber: sugiyono, 2013, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta

G. Keabsahan data

Pada penelitian ini, dalam pengambilan data dibuat tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan terakhir tahap pelengkapan data yang dirasa masih kurang. Ketiga tahap tersebut di buat agar peneliti mendapat data yang mencukupi. Setelah melalui ketiga tahap tersebut, dalam metode penelitian selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini artinya peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan dilakukan sampai kejenuhan pengumpulan data tersebut tercapai⁵⁷. Dalam sebuah penelitian kulitatif, keikutsertaan peneliti merupakan

⁵⁷ Dedi Mulyana, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 180

suatu keutamaan dalam penelitian. Hal demikian karena agar peneliti mendapat data yang valid untuk dijadikan sumber penelitian terlebih keikutsertaan peneliti dalam waktu yang cukup lama sampai mengalami kejenuhan data. perpanjangan keikutsertaan peneliti ini diharapkan memunculkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data⁵⁸. Teknik triangulasi ada dua yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti dalam waktu dan menggunakan alat/metode yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti akan membandingkan antara pemaparan informan saat wawancara yang merupakan guru IPS dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi atau dokumentasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar dihasilkan pendeskripsian secara utuh tentang Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330

H. Tahap-tahap penelitian

Sugono menjelaskan bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan⁵⁹.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan survei lapangan untuk dapat menemukan permasalahan/kesenjangan. Sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing dan selanjutnya disusun proposal penelitian kemudian diajukan ke jurusan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Tahap ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang diperlukan yang berisi pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap laporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyusun laporan penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing dengan tujuan memantapkan laporan yang telah dimuat kemudian selanjutnya dilakukan presentasi hasil penelitian.

⁵⁹ Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi objek penelitian

1. Profil sekolah

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad adalah sebuah lembaga sekolah islam yang bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang di asuh oleh KH. Marzuki Mustamar yang di dirikan pada sekitar tahun 2013. Sekolah ini berlokasi di Jl. Candi VI C No. 303 Karangbesuki Sukun kota Malang provinsi Jawa Timur. SMP Islam Sabilurrosyad ini tergolong sekolah swasta yang pada saat penelitian ini dilakukan sekolah sedang mengajukan akreditasi sekolah. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad adalah 2100 m² dengan rincian 475 m² tanah sudah terbangun dan 25 m² tanah dimanfaatkan lainnya.

SMP Islam Sabilurrosyad sekarang ini di kepalai oleh Islahuddin, S.S M.Pdi. Saat ini di SMP Islam Sabilurrosyad memiliki tenaga kependidikan sekitar 21 orang dan jumlah peserta didik sekitar 200 peserta didik. Visi SMP Islam Sabilurrosyad adalah “Unggul dalam Spiritual, Intelektual dan Keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa”. Adapun misi dan tujuan dari SMP Islam Sabilurrosyad diantaranya adalah:

Misi:

- a. Membantu siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan orang tua.
- f. Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami al qur'an.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- h. Mengembangkan potensi ketrampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global
- i. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Tujuan:

- a. Mengembangkan budaya pesantren yang religious melalui kegiatan kepesantrenan, penguatan pendidikan karakter, dan penengakan tata tertib
 - b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
 - c. Melaksanakan proses pembelajaran al Qur'an dengan target yang terukur dan jelas
 - d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan
 - e. Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran
 - f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara profesional
- SMP Islam Sabilurrosyad Malang menjadi taman pendidikan unggulan, karena dikembangkan oleh Tim Pengembang Pendidikan yang solid, yaitu:
- a. KH. Marzuki Mustamar
 - b. KH. Murtadho Amin
 - c. KH. Warsito, M.T
 - d. Dr. Abdur Ro'uf, M.Si
 - e. Dr. Moh Salik, M.Si
 - f. Dr. In'am Esha, M.Ag
 - g. Dr. H. Muhibbin Syah
 - h. Drs. H. Sugianto, M.T
 - i. Dr. Siti Mahmudah, M.Psi

B. Paparan data

1. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi baik materi pengetahuan akademik maupun materi pengetahuan karakter yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran merupakan sarana yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Menyampaikan materi moral dalam rangka penanaman karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga di sertai bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik pemberian tindakan aplikatif yang disertai pemberian pengetahuan nilai karakter merupakan tindakan yang tepat untuk menanamkan karakter yang di inginkan guru dalam diri peserta didik agar tertanam kuat dalam memori peserta didik.

Menurut wawancara dengan guru IPS yaitu bapak riyon, hal tersebut juga dilakukan oleh guru IPS tersebut sebagaimana pernyataan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“pada umumnya saya biasanya untuk menerapkan karakter kejujuran tersebut ketika ujian ataupun tugas, diantara stimulus yang saya sampaikan kepada anak-anak semua jawaban benar tanpa ada yang salah, yang menjadikan tinggi atau rendahnya nilai kalian adalah

bagaimana kalian jujur dalam menjawab pertanyaan itu dengan kemampuan kalian. disitu kita bisa melihat seberapa besar anak-anak itu pertama, antusias mereka dengan belajar, mereka akan menulis (menjawab) dari yang saya terangkan mereka gunakan untuk menjawab, dan dari mereka menjawab itu kita bisa lihat gambaran saat ini tentang kepeahaman anak-anak, dari kepeahaman tersebut berubah menjadi penjelasan mereka,, dari indikator itu mereka sejauh mana tingkat kepeahaman mereka,, saya bisa melihat anak-anak itu jujur dari situ,⁶⁰”

Hal tersebut diukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII B yang bernama ulil albab sebagai berikut:

“pas waktu ujian itu biasanya memang tidak boleh contekan-contekan pak, pak riyan biasanya motivasi kita untuk jujur dalam ujian, kalau nanti ketahuan contekan-contekan biasanya ditegur sama pak riyan, kadang juga dikasih poin”

Dalam wawancara tersebut, guru IPS mengungkapkan bahwa guru IPS dalam menumbuhkan karakter kejujuran dengan menggunakan tugas ataupun ujian dalam pembelajaran. Pada pemberian tugas dan ujian tersebut beliau sering memberikan stimulus kepada peserta didiknya dengan menekankan bahwa yang paling menentukan tinggi atau rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik bukan dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan tugas, akan tetapi porsi yang paling menentukan tinggi ataupun rendahnya nilai peserta didik adalah tingkat kejujuran yang ditunjukkan peserta didik dalam mengerjakan ujian ataupun tugas. Hal tersebut menunjukkan peran guru IPS sebagai motivator bagi peserta didiknya. Guru juga memberikan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang tanggal, 6 Maret 2018, pukul 13.00

tindakan kepada peserta didik yang kedapatan melakukan tidak jujur dalam ujian. Dalam hal ini guru IPS bertindak sebagai korektor bagi peserta didiknya untuk lebih menguatkan peserta didik untuk berlaku jujur dalam ujian, hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang didapati melakukan contek-contekan pada saat ujian. Dari pemberian tugas dan ujian yang disertai stimulus serta tindakan yang diberikan, guru IPS tersebut berharap beliau dapat melihat tingkat kejujuran peserta didik sehingga beliau dapat melakukan evaluasi-evaluasi agar karakter kejujuran tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik. Dari data diatas menunjukkan peran guru sebagai korektor dalam meningkatkan karakter kejujuran peserta didik.

“Dan selain kejujuran itu mas,, tugas itukan juga bisa kita gunakan untuk menilai tanggung jawabnya anak-anak,, saya itu sering ngasih tugas mass,, baik tugas individu seperti soal-soal tadi kadang juga tugas kelompok,, dari tugas itukankita juga bisa lihat ooo anak ini mau ngerjakan tugas,, yang ini tidak,, kan bisa kita nilai dari situ mass,,⁶¹”

Hal tersebut juga di dukung oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“biasanya kita guru-guru dalam mendidik tanggung jawab peserta didik memang paling mudah dengan pemberian tugas mas, dan sepengetahuan saya itu juga dilakukan pak riyon sebagai guru IPS⁶²”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru IPS berharap dengan memeberi tugas juga dapat menilai dan menumbuhkan karakter tanggung

⁶¹ Ibid,

⁶² Wawancara dengan bapak Ahmad Khukmi Ilmana, S.Pd sebagai guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang, tgl 09 Maret 2018 pukul 11.30

jawab peserta didik baik tanggung jawab sebagai individu maupaun tanggung jawab sebagai kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. Sejauh pengamatan peneliti, guru IPS banar-benar selalu mengontrol pengerjaan tugas peserta didiknya ketika diberikan tugas dimana beliau mengecek satu persatu tugas dari peserta didiknya apakah peserta didiknya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan dan dalam hal ini guru memberikan reward kepada peseta didik yang mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Hal itu menunjukkan guru berperan sebagai korektor, inisiator, fasilitator, serta pembimbing bagi peserta didiknya. Peran korektor ditunjukkan dengan pemberian reward kepada peserta didik ketika peserta didik benar-benar mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh guru. Peran inisiator ditunjukkan dengan adanya ide penggunaan media tugas untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pesera didik. Peran fasilitator ditunjukkan dengan bentuk guru secara langsung menjadi fasilitas peserta didiknya dalam belajar peserta didik di dalam kelas. Peran pembimbing ditunjukkan dengan pemberian arahan-arahan kepada peserta didiknya dalam mengerjakan tugasnya.

“Terus saya sering nilai dalam hal disiplin masih dalam bagaimana peserta didik berseragam dan mematuhi peraturan, saya sering mengingatkan mereka,, jangan sampai kalian sering tidak pakai seragam yang tidak lengkap,, jangan sampai bajunya dikeluarkan dan lain-lainnya juga mass,, terus saya juga tidak suka anak-anak yang kalau sekolah itu pakai jaket mass,, karena ya memang kelihatannya sepele,, tapi saya juga sudah pengalaman mas,, anak yang pakai jaket biasanya

mereka itu hanya untuk menutupi kalau mereka tidak memakai seragam yang lengkap,, pernah saya mas,, saya ngecek gitu,, 'kenapa kok pakai jaket,, dingin paakk,, mereka jawab gitu,, loh jangan pak,, la kenapa,, saya gak pakai seragam pak,,' gitu mas,, kalau ada yang seperti itu mas,, pasti juga tak rampas mas,, nanti kalau sudah melakukan hukumannya saya kasihkan lagi,, itu kan juga sebaga bentuk pendidikan rasa tanggung jawab mass,,selain melalui peraturan saya juga sering mengingatkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam masuk kelas mas,, supaya peserta didik itu bisa disiplin dalam hal waktu mas,,⁶³

Berdasarkan penjelasan dari guru IPS tersebut, untuk menumbuhkan karakter disiplin, guru IPS tersebut dalam pembelajaran mendidik melalui ketaatan terhadap aturan sekolah yang ada, sehingga peserta didik dibiasakan untuk mentaati peraturan sekolah sebagai bentuk suatu kedisiplinan peserta didik. Selain dengan peraturan guru IPS juga sering mengingatkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam hal masuk kelas, dengan harapan peserta didik dapat terdidik disiplin dalam hal waktu. Hal tersebut menunjukkan guru IPS berperan sebagai organisator kepada peserta didiknya dimana beliau mengorganisir peserta didiknya untuk menjalankan tata tertib sekolah dengan disiplin. Selain itu sejauh pengamatan peneliti guru juga berperan sebagai demonstrator bagi peserta didiknya yang ditunjukkan guru juga memberi contoh kepada pesert didiknya dalam bentuk disiplin dalam masuk kelas, selalu berpakaian rapi, dan sebagainya⁶⁴.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang tanggal, 6 Maret 2018, pukul 13.00

⁶⁴ Observasi lapangan pada tanggal 06 maret 2018 di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang

Pernyataan guru IPS tersebut juga di didukung oleh hasil penelitian terhadap siswa kelas VII yang bernama ulil albab ketika diwawancarai sebagai berikut:

“iya.. pak riyon itu kalau kita tidak pakai seragam terus bajunya dikeluarkan ya pasti di tegus, disuruh masukkan, terus kalau pakai jaket juga gitu, kita pasti disuruh lepas jaket, dan besok-besok lagi gak boleh pakai jaket, guru lain juga gitu,⁶⁵”

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari kepala sekolah ketika diwawancarai oleh peneliti yang intinya sebagai berikut,

“bahwa dalam pelaksanaan kurikulum ada pedoman kurikulum yang diantaranya adalah berkaitan dengan peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang di dalamnya memuat peraturan diantaranya terhadap peserta didik seperti misalnya masuk kelas sebelum gurunya datang, memakai seragam sesuai waktunya, dan juga misalnya tidak memakai jaket pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaannya tentu itu didukung profesionalitas guru, mungkin mendapati peserta didik yang kurang pas terkait dengan karakter kedisiplinan misalnya maka bapak ibu guru itu langsung memberikan baik itu teguran, dinasihati, atau di beri motivasi dan lain sebagainya baik itu di tempat itu langsung atau dengan pendekatan berbeda.”

Dalam wawancara tersebut bahwa guru dalam rangka melaksanakan upaya menumbuhkan karakter kedisiplinan guru melakukannya melalui peraturan-peraturan tata tertib sekolah sebagai

⁶⁵ Wawancara dengan Ulil Albab selaku siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki sukun Malang, tgl 14 maret 2018, pukul 12.30

bentuk dari pengaplikasian pedoman kurikulum 2013 sebagai mana dijelaskan oleh kepala sekolah diatas.

2. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.

Kondisi lingkungan mempunyai banyak pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak diantaranya, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kondisi emosi, kedisiplinan, perilaku sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. dalam upaya pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan didalam kelas atau saat pembelajaran saja akan tetapi membentuk karakter dalam bentuk aplikatif diluar pembelajaran jauh lebih penting dan lebih memberikan pengalaman moral kepada peserta didik sehingga dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik. Dalam upaya tersebut, guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad juga membina karakter peserta didiknya di luar kelas atau diluar pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:

“kalau diluar pembelajaran mass.. itu kalau saya masih agak susah untuk menilai sikap jujur peserta didik mas..paling mudah ya kalau pas saya dan peserta didik omong-omongan (berbincang-bincang) lah mass,, kan paling keliatan murid itu jujur apa ndak kadang terlihat dari omong-omongan mas,, misalnya mas ketika anak melakukan pelanggaran terus anak saya panggil terus saya tanya, pelanggarannya

sendiri apa berjama'ah, biasanya saya kan mainnya pakai tabayun (konfirmasi dan klarifikasi langsung) mas,,, jadi misal 'benar to nak begini,, loo katanya begini,, ayo yang benar yang mana? Looo iya kaann bohong kamu,, satu poin nak',,, gitu mas, kalau satu poin berbohong itu ada ta'zirnya (hukuman) mas,, ya misalnya satu juz,, gitu mas,⁶⁶

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII B yang bernama ulil albab ketika dilakukan wawancara sebagaimana berikut:

"iya... kan pak riyan itu juga BK, dan kalau ada pelanggaran yang dilakukan banyak anak (bareng-bareng) itu pasti dipanggil semua dan di tanya satu-persatu, nanti kalau ketahuan ada yang bohong biasanya dihukum gitu,⁶⁷"

Pada wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa upaya yang dilakukan guru IPS dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di luar pembelajaran adalah diantaranya, karakter kejujuran ditanamkan lewat perbincangan antara guru dan peserta didik. Perbincangan tersebut dilakukan diantaranya ketika guru melakukan tabayun kepada peserta didik ketika peserta didik tersebut melakukan pelanggaran peraturan sekolah. guru IPS melakukan konfirmasi terhadap informasi-informasi yang didapatkan mengenai pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Dari proses tabayun tersebut maka guru IPS akan mengetahui tingka kejujuran dari setiap peserta didik yang ditanyai, sehingga guru IPS dapat menilai kejujuran beberapa peserta didik secara langsung.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang tanggal, 6 Maret 2018, pukul 13.00

⁶⁷ Wawancara dengan Ulil Albab selaku siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki sukun Malang, tgl 14 maret 2018, pukul 12.30

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa guru IPS melakukan peran pembimbing yang baik kepada peserta didiknya, dimana beliau membantu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya. hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru Bahasa Indonesia ketika diwawancarai oleh peneliti sebagaimana berikut:

“pak riyen itu menurut saya bagus dalam mendidik karakter anak-anak,, dia dalam menghadapi siswa itu seperti bapak-bapakan, kalau ada siswa yang bermasalah pasti beliau membimbing betul anak-anak dan cara membimbingnya itu cara yang membuat anak tidak takut gitu,, sangat bagus menurut saya,⁶⁸”

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa guru IPS merupakan pembimbing yang baik pada peserta didiknya dan menunjukkan cara-cara pembimbingan yang disukai oleh peserta didiknya. selain peran pembimbing, guru IPS juga melakukan peran evaluator bagi peserta didiknya dimana peran tersebut ditunjukkan dengan mengevaluasi sikap dan tindakan peserta didik dalam hal kejujuran.

Terus kalau masalah kedisiplinan mas,, saya itu kalau di luar pelajaran biasanya juga tetep mantau anak-anak,, jadi walaupun saya bukan gurunya pas ngajar saat itu, saya tetap mantau anak-anak bagaimana anak-anak dalam hal ketepatan waktu dalam masuk kelas, bagaimana berseragamnya, minimal lah paling umum itu saya minta anak-anak, jangan sampai kalian mengeluarkan bajunya,,jadi baju harus dimasukkan, entah ada gurunya atau tidak, entah pas waktu istirahat atau pas waktu pulang. Selain itu saya juga mendidik anak untuk disiplin itu juga melalui pembiasaan sholat dhuhur diawal waktu

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Khukmi Ilmana, S.Pd sebagai guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang, tgl 09 Maret 2018 pukul 11.30

*mas, melalui sholat dhuhur berjamaah di masjid, Gitu mas,, itu dalam hal disiplin*⁶⁹.

Untuk penanaman karakter disiplin diluar pembelajaran, guru IPS lebih pada mengontrol peserta didik dalam mentaati peraturan ketika diluar pembelajaran berlangsung. Seperti misalnya dalam hal berseragam, dan juga dalam hal ketepatan waktu peserta didik masuk kelas walaupun bukan waktu guru IPS yang mengajar. Termasuk juga mengontrol peserta didik untuk selalu mengikuti sholat dhuhur berjamaah ketika tiba waktu sholat dhuhur. Sejauh pengamatan peneliti ketika waktu sholat dhuhur tiba, semua peserta didik langsung di arahkan ke masjid untuk mengikuti sholat dhuhur berjama'ah, bahkan tanpa dikomando oleh guru beberapa peserta didik sudah siap di dalam masjid ketika adzan berkumandang. Hal itu menunjukkan karakter disiplin sudah tertanam pada diri peserta didik.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan salah satu siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad yang bernama Ulil Albab dalam wawancara sebagaimana berikut

*“iya pak riyon itu enak kalau ngajar, beliau sering mengingatkan kita untuk beseragam yang rapi, kalau ada yang melanggar biasanya pasti diingatkan,, apalagi masalah jaket,, pak riyon pasti selalu mengingatkan untuk tidak membawa jaket waktu sekolah,, beliau sering mengingatkan siswa-siswa baik di kelas maupun di luar kelas*⁷⁰”

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang taggal, 6 Maret 2018, pukul 13.00

⁷⁰ Wawancara dengan Ulil Albab selaku siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki sukun Malang, tgl 14 maret 2018, pukul 12.30

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru IPS melakukan perannya sebagai korektor bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk selalu berseragam dengan rapi dan tidak memakai jaket ketika berada di sekolah.

Kalau dalam hal tanggung jawab mas,, itu memang saya mendidik tanggung jawab lebih banyak di dalam kelas mas,, dalam artian dalam pembelajaran,, tapi walaupun begitu saya juga sering mengajarkan tanggung jawab dalam hal kecil-kecil mas,, seperti misalnya buang sampah pada tempatnya,, kan sekarang banyak sekali mas orang yang buang sampah se enakny saja mas,, jadi kalau ada anak buang sampah sembarangan dan kebetulan ketahuan saya, ya saya ingatkan,, ‘looo leee, itu tempat sampah to emage? Ayoo buang sampah ndek nggonne noo (pada tempatnya)’ gitu mas,,⁷¹”

Sedangkan untuk penanaman karakter tanggung jawab diluar kelas, guru IPS sering beliau mengakui bahwa sebenarnya untuk penanaman karakter tanggung jawab beliau sering melakukannya didalam pembelajaran melalui pemberian tugas. Akan tetapi diluar pembelajaran beliau juga menanamkan karekter tanggung jawab kepada peserta didik melalui hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal itu dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat bertanggung jawab dilingkungan sekitarya.

Sejauh pengamatan peneliti, dalam penanaman karakter tanggung jawab sudah teriplikasikan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut terlihat dari kagiatan peserta didik yang sangat padat setelah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang tanggal, 6 Maret 2018, pukul 13.00

kegiatan sekolah dimana peserta didik mempunyai waktu satu hingga dua jam untuk istirahat yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pondok sampai pada pukul 08.00 malam, setelah itu peserta didik istirahat sampai pagi setelah subuh dilanjutkan dengan kegiatan kebahasaan yang merupakan program sekolah. Padatnya kegiatan peserta didik tersebut membuat peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dirinya yang berkaitan dengan kebersihan diri seperti mandi, mencuci pakaian, makan, mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut terlihat pada hampir semua peserta didik yang sudah dapat melaksanakan semua kegiatan tersebut yang menurut peneliti hal itu menunjukkan tertanamnya karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik⁷².

3. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.

Berkaitan dengan pelaksanaan peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin siswa kelas VII baik didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran di SMP Islam Sabilurrosyad Karangbesuki Sukun Malang, guru IPS menemui beberapa kendala sebagaimana hasil wawancara berikut:

“kalau kendalanya mas,, saya itu tidak selalu menanamkan karakter-karakter itu setiap saat mas,, kadang pas saya lagi ada tugas

⁷² Observasi lapangan pada tgl 09 Maret 2018 di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang

banyak itu kan fokus saya juga terpecah mas,, sehingga kadang waktu untuk evaluasi karakter tadi mas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin itu juga jadi kurang maksimal mas, selain itu juga mas,, kadang kita itu terpepet oleh keadaan mas, karena peserta didik di sini hampir keseluruhan tinggalnya di pondok mas dan yaa yang namanya pondok mas barang hilang itu biasa mas,, entah hilangnya di ghosob maupun ya gak tau kemana, gitu mas,,⁷³”

Dari hasil wawancara diatas, bahwa guru IPS mengalami beberapa kendala yang beberapa diataranya adalah:

- a. Guru IPS tidak setiap waktu dapat memantau sikap dan perilaku peserta didik terutama ketika diluar pembelajaran. Hal tersebut disebabkan fokus guru IPS yang kadang-kadang tidak hanya mengajar saja, akan tetapi juga di beberapa waktu guru IPS tengah mendapat tugas dari sekolah berkaitan kegiatan-kegiatan lain.
- b. Tidak maksimalnya pendampingan seperti yang dijelaskan diatas membuat evaluasi untuk penanaman-penanaman karakter juga tidak maksimal sehingga upaya penanaman karakter tersebut juga tidak maksimal.
- c. Situasi yang kadang membuat guru IPS terdesak dengan kondisi dalam melakukan tindakan upaya penanaman karakter tersebut tidak maksimal. hal itu disebabkan oleh kondisi dimana hampir semua peserta didik tinggal dipondok dimana budaya yang ada dipondok tersebut terkadang dalam hal meminjam tidak meminta izin kepada pemilik atau sering yang disebut ghosob, sehingga

⁷³ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang tanggal, 6 Maret 2018, pukul 13.00

ketika pemilik mau memakai tidak bisa karena tidak tahu keberadaannya. Hal tersebut membuat guru merasa canggung ketika akan melakukan tindakan pemberian sanksi kepada peserta didik tersebut.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Secara umum pembahasan pada bab ini akan mencakup beberapa hal yang semuanya secara teori telah peneliti jelaskan pada tinjauan pustaka. Pertama bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang. Kedua Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang. Ketiga Bagaimana kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.

1. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Guru dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya memiliki kebebasan dalam berkreatifitas secara kuat. Hal tersebut dikarenakan tugas guru sangat banyak baik guru bertindak sebagai pengajar pengetahuan akademik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun sebagai pengajar pengetahuan karakter sebagai usaha untuk membentuk watak peserta didik. Sebagaimana bunyi amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab⁷⁴.

Amanat dari UU Sisdiknas tersebut semakin memberikan penegasan bahwa salah satu tugas pendidikan yang dalam hal ini juga diperankan oleh guru adalah membentuk, menumbuhkan, dan mendidik karakter peserta didik dalam rangka membentuk suatu watak peserta didik. Pendidikan karakter dapat diartikan bahwa upaya mendorong peserta didik untuk mengembangkan diri dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip moral dalam kehidupannya serta berani mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari walaupun banyak tantangan⁷⁵.

Dalam rangka menjalankan pendidikan karakter tersebut waktu yang paling tepat adalah saat pembelajaran. Hal tersebut karena di dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik dapat bertatap muka serta berkomunikasi secara langsung sehingga mudah dalam mentransformasi pengetahuan karakter kepada peserta didik. Lickona berpendapat bahwa sekolah dan guru harus mendidik karakter, pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pegajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dapat

⁷⁴ Fitri Agus Zaenal, 2012, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 9-10

⁷⁵ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidika*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup, hal. 16-17

diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan, dieksplisitkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi seharusnya juga menyentuh pada tataran internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik⁷⁶.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad ini yaitu bapak Riyan Sunandar bahwa beliau benar-benar melaksanakan pendidikan karakter kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada saat pembelajaran IPS. Pada pelaksanaannya dalam mendidik karakter kejujuran guru IPS menerapkannya pada saat pemberian tugas ataupun pada saat pemberian ulangan harian yang mana pada saat pemberian ulangan harian ataupun tugas tersebut guru IPS dapat menilai seberapa jujur anak-anak dalam mengerjakannya. Bahkan sebelum pemberian soal pada saat ulangan harian guru IPS sering memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa nilai paling tinggi dalam ulangan tersebut adalah mereka yang paling jujur dalam mengerjakan ulangan harian bukan dari seberapa banyak jawaban yang benar dari peserta didik. Hal tersebut tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha jujur dalam ujian ataupun dalam mengerjakan tugas dari guru dan jika hal ini terus dilakan maka akan menjadi suatu kebiasaan pada diri peserta didik sehingga terekam secara kuat dalam diri peserta didik untuk selalu melakukan segala sesuatu dengan jujur. Pada

⁷⁶ Galih Yudha Murtiawan, 2014, Telaah *Jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep Ki Hajar Dewantara: Kristi wardani*, Sorong: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong, hal. 10

tahapan tersebut guru IPS berperan sebagai motivator bagi peserta didiknya untuk berperilaku jujur ketika ujian ataupun dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan untuk karakter tanggung jawab dalam wawancara di dapatkan data bahwa guru IPS juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui pemberian tugas. Menurut guru IPS tersebut dengan pemberian tugas juga dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut apakah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan atau tidak dapat dilihat dari hasil pengerjaan tugas peserta didik. Selain dengan tugas guru IPS tersebut juga menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui setiap peraturan yang dilanggar oleh peserta didik dengan cara peserta didik diberikan pembinaan untuk berani bertanggung jawab atas segala perilaku yang dia perbuat baik melalui melaksanakan hukuman yang diberikan ataupun dengan cara lain yang dapat membuat peserta didik mengakui dan mengetahui bahwa perbuatannya itu kurang benar. Hal tersebut menunjukkan peran guru IPS sebagai korektor bagi peserta didiknya.

Untuk karakter disiplin, guru IPS menggunakan peraturan sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan ada diri peserta didik. Guru IPS mencontohkan dalam hal-hal kecil seperti misalnya dalam hal berseragam. Guru IPS dalam wawancara meungkapkan sering mensidak seragam peserta didik ada setiap pengajarannya. Beliau seringkali mengingatkan peserta didiknya untuk berseragam sesuai waktunya. Hal itu menurut peneliti merupakan suatu pendidikan kedisiplinan dari suatu hal-hal yang kecil yaitu seragam. Dalam satu sisi mungkin hal tersebut lebih mendidik pada hal kerapian tapi disisi yang lain hal tersebut mendidik peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai

dengan waktunya. Selain mendidik disiplin dalam hal berseragam, guru IPS juga mendidik dalam hal ketepatan waktu dimana dalam wawaacara beliau mengatakan sering mengingatkan peserta didik untuk tepat waktu untuk masuk kelas, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. hal tersebut menunjukkan peran guru IPS sebagai pembimbing bagi peserta didiknya dalam hal kedisiplinan.

Pembahasan diatas menunjukkan guru IPS berperan sebagai:

- a. Motivator: dimana guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk berperilaku jujur pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi guru tersebut ditunjukkan dengan adanya pemberian stimulus kepada peserta didik sebelum ujian dimulai ataupun pada saat pengecekan tugas peserta didik, serta guru memberikan tindakan pemberian reward kepada peserta didik yang benar-benar jujur dalam mengerjakan ujian serta pemberian tindakan hukuman kepada peserta didik jika didapati peserta didik yang melakukan ujian dengan tidak jujur ataupun tidak mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memotivasi peserta didik tidak hanya dengan pemberian stimulus saja, melainkan di perkuat dengan pemberian tindakan-tindakan baik berupa hukuman ataupun reward kepada peserta didik agar tertanam kuat alam diri peserta didik bahwa tindakan tidak jujur merupakan tindakan yang tidak benar.
- b. Korektor: dimana guru IPS memberikan pengetahuan perilaku positif dan negatif kepada peserta didiknya serta berupaya mempertahankan perilaku

potif yang dilakukan oleh peserta didiknya serta mengurangi perilaku negatif peserta didiknya. peran korektor guru ditunjukkan dengan adanya pemberian hukuman terhadap peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pengerjaan terlebih kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain dengan tugas, peran korektor ditunjukkan oleh guru IPS kepada peserta didik yang berseragam tidak lengkap, mengeluarkan bajunya, serta kepada peserta didik yang kedapatan memakai jaket ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri peserta didik yang diwarnai dengan perilaku-perilaku yang positif. Pemberian bimbingan tersebut terlihat ketika guru IPS memberikan bimbingan terkait karakter disiplin peserta didiknya. guru IPS selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu berseragam dengan rapi, berseragam sesuai waktunya, serta mengingatkan untuk selalu masuk kelas sesuai jadwal bahkan ditekankan untuk masuk kelas sebelum gurunya datang. Guru juga sering kali mengontrol peserta didiknya dalam hal kedisiplinan tersebut, jika didapati peserta didik yang tidak memakai seragam dengan rapi guru sering kali memberikan teguran kepada peserta didik tersebut agar besok tidak diulangi lagi.
- d. Inisiator: peran ini merupakan peran dimana guru IPS Sebagai seorang guru yang berperan sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan

inspirasi (ide, ilham, jalan keluar) kepada peserta didiknya ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Peran tersebut ditunjukkan dengan ide guru IPS dalam menggunakan tugas sebagai media untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik.

e. Fasilitator: peran fasilitator adalah peran dimana guru mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disaat keterbatasan fasilitas dari lembaga sekolah. pemberian fasilitas tersebut untuk menjaga semangat belajar dan memudahkan belajar peserta didik. Peran tersebut ditunjukkan dengan guru bertindak sebagai fasilitas bagi peserta didiknya dalam belajar.

f. Evaluator: peran evaluator adalah peran dimana guru mengharuskan sebagai penilai yang baik dan jujur kepada sikap ataupun tindakan peserta didiknya. peran tersebut ditunjukkan dengan mengevaluasi sikap peserta didik baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

g. Demonstrator: peran demonstrator adalah peran dimana guru juga mempraktekkan ataupun memperagakan materi pelajaran baik pengetahuan akademik maupun pengetahuan moral. peran ini ditunjukkan guru IPS dalam memberikan contoh kesehariannya guru IPS yang berpakaian rapi setiap masuk sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, dan masuk kelas pembelajarannya dengan disiplin.

h. Organisator

Peran organisator adalah peran dimana guru mampu untuk mengelola dan mengatur kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan akademik,

peraturan/tata tertib, dan sebagainya. peran ini ditunjukkan oleh guru IPS dalam melaksanakan tata tertib sekolah terhadap anak didiknya baik ketika di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

i. Informator

Peran informator mengartikan bahwa guru mampu memberikan informasi-informasi baru berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan baik akademik maupun pengetahuan karakter. Peran ini ditunjukkan guru IPS dalam memberikan informasi-informasi karakter kepada peserta didik baik melalui cerita maupun materi ajar.

2. Peran guru IPS dalam membentuk karater jujur, disiplin, dan tanggung jawab di luar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya⁷⁷. Dalam implementasinya peranan guru tersebut dalam penanaman karakter tidak lah cukup dalam pembelajaran saja, akan tetapi selain dalam pembelajaran perlu adanya suatu tempat dan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan karakter yang didapat dalam pembelajaan secara langsung dalam perilaku peserta didik sehingga dapat terpatri secara kuat dalam dir pesta didik sehingga perlu adanya peran guru dalam penanaman karakter di luar pembelajaran. Pendidikan karakter adalah upaya dalam

⁷⁷ Drs. Moh. Roqib, M.Ag., Nurfuadi, M.Pd.i, *Op.Cit.*, hal. 103

menanamkan kecerdasan dalam befikir, penghayatan dalam berskap, dan pengalaman dalam berperilaku sesuai dengan norma dan nilai akhlak mulia yang menjadi suatu kebenaran kedalam diri peserta didik yang ditanamkan melalui pembiasaan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat⁷⁸.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS SMP Islam Saburrosyad tentang penanaman karakter kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan karakter kejujuran diluar pembelajaran beliau dengan cara menanamkan ketika berbicara ataupun berbincang-bincang dengan peserta didik dengan maksud untuk tabayun atau konfirmasi ke peserta didik ketika peserta didik melakukan pelanggaran. Hal tersebut menurut peneliti meruakan langkah tepat untuk menguji tingkat kejujuran peserta didik dalam berperilaku sehari-hari. Jika ditemukan peserta didik yang berbohong maka guru IPS memberikan poin kepada peserta didik yang kemudian dilakukan tindakan kepada peserta didik untuk memberi pemahaman bahwa yang dilakukannya adalah perilaku yang tidak baik sehingga diharapkan pesera didik tidak mengulanginya diwaktu yang lain. Pada hal ini guru IPS berperan sebgai pembimbing sekaligus korektor bagi peserta didiknya. dimana guru IPS membimbing peserta didiknya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya serta megoreksi perilaku kejujuran peserta didiknya.

⁷⁸ Oos M. Anwas, 2010, *Televisi mendidik karakter bangsa: Harapan dan Tantangan*. dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas.

Dalam penanaman karakter tanggung jawab di luar pembelajaran IPS, guru IPS mengungkapkan bahwa beliau menumbuhkan karakter tersebut dengan cara mendidik tanggung jawab pada hal-hal yang kecil seperti misalnya mendidik peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut juga sesuai pengertian tanggung jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan yang maha Esa⁷⁹. Membuang sampah pada tempatnya memang lebih dekat dengan sikap peduli lingkungan, akan tetapi menyadarkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan didahului dengan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dengan mendidik membuang sampah pada tempatnya juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Selain dengan mendidik membuang sampah pada tempatnya, guru IPS juga mendidik tanggung jawab juga melalui pada upaya guru IPS dalam mendidik peserta didik untuk bertanggung jawab atas perilaku yang dia perbuat tatkala melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Pada wawancara sebetulnya guru IPS juga mengakui bahwa dia memang lebih banyak mendidik sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dengan pemberian tugas dan lain sebagainya. Melalui pendidikan-pendidikan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru IPS tersebut diharapkan nantinya dalam diri peserta didik tertanam sikap tanggung jawab yang kuat. Dalam hal ini guru berperan sebagai korektor bagi peserta didiknya dimana guru IPS

⁷⁹ Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd, *Op. Cit*, hal 75-76

membernarkan perilaku peserta didiknya yang membuang sampah sembarangan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sedangkan untuk menumbuhkan sikap disiplin guru IPS dalam wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa beliau sering memantau peserta didik dalam hal berseragam, pelanggaran yang dilakukan peserta didik, dan lain sebagainya. Terutama lebih sering beliau memantau peserta didik dalam hal berseragam baik didalam pembelajaran maupun diluar pelajaran. Selain itu beliau juga memperhatikan kedisiplinan waktu peserta didik di lingkungan sekolah seperti misalnya saat waktu sholat tiba beliau benar-benar memantau peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Dalam hal ini guru IPS berperan sebagai pembimbing bagi peserta didiknya untuk selalu berperilaku disiplin baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Pembahasan diatas menunjukkan guru berperan sebagai:

- a. Sebagai pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri peserta didik yang diwarnai dengan perilaku-perilaku yang positif. Pemberian bimbingan tersebut terlihat ketika guru melakukan tabayun kepada peserta didik yang kedapatan melakukan pelanggaran-pelanggaran secara bersama-sama dimana guru melakukan konfirmasi dan klarifikasi secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan dengan maksud untuk melihat tingkat kejujuran peserta didik dalam memberikan peserta didik. Ketika peserta didik memberikan informasi yang tidak sesuai atau

tidak jujur maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik agar hal tersebut tidak diulangi oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan oleh guru IPS karena disamping menjadi guru IPS, beliau juga diamanahi menjadi guru Bimbingan Konseling sehingga guru tersebut dapat melakukan dua tugas sekaligus dalam satu waktu.

- b. Sebagai korektor: dimana guru IPS memberikan pengetahuan perilaku positif dan negatif kepada peserta didiknya serta berupaya mempertahankan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didiknya serta mengurangi perilaku negatif peserta didiknya. Peran korektor ditunjukkan guru IPS dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang didapati membuang sampah tidak pada tempatnya. Guru IPS memberikan teguran kepada peserta didik tersebut untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, guru IPS juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berani bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan harapan agar peserta didik dapat jera dan tidak mengulangi kesalahan yang dia perbuat serta tetanam pada benak peserta didik bahwa tindakan yang dia lakukan merupakan tindakan yang tidak benar.
- c. Sebagai evaluator: peran evaluator menjadikan guru sebagai penilai yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan ilmu pengetahuan akademik peserta didik serta pengetahuan karakter. Peran ini ditunjukkan guru dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam menanamkan karakter kejujuran diluar pembelajaran dimana ketika guru

melakukan tabayun guru juga mengoreksi karakter jujur dari setiap peserta didik yang dimintai keterangan berkaitan dengan pelanggaran yang mereka lakukan.

- d. Sebagai demonstrator: peran ini mengharuskan guru juga mempraktekkan ataupun memperagakan materi pelajaran yang guru berikan. Peran ini ditunjukkan dengan guru selalu berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan lain sebagainya sebagai bentuk pemberian contoh kepada peserta didiknya.

3. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sablurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menanamkan karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin, guru IPS mengungkapkan bahwa beliau mengakui beberapa kendala dalam menanamkan karakter jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Diantara beberapa kendala tersebut adalah:

- a. Dalam upaya penanaman karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran, bahwa guru IPS tidak fokus dalam mengajar peserta didik sehingga juga berdampak pada tidak fokusnya guru IPS dalam upaya penanaman karakter kepada peserta didik. Ketidak fokusan guru IPS tersebut dikarenakan karena selain mengajar, guru IPS juga terbebani oleh tugas lain dari sekolah yang di limpahkan kepada guru IPS seperti tugas sebagai guru Bimbingan Konseling (BK). Selain karena banyaknya tugas,

menurut pengamatan peneliti ketika mengikuti pengajaran yang dilakukan guru IPS sebagai objek penelitian, guru tersebut dalam mengajar masih tidak terlalu dapat menyelipkan pengetahuan-pengetahuan moral kedalam materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut menurut peneliti dikarenakan guru IPS tersebut bukan merupakan lulusan fakultas pendidikan terlebih dari jurusan pendidikan IPS, guru tersebut merupakan lulusan dari fakultas psikologi sehingga menurut peneliti masih kurang memahami mengenai strategi memasukkan pengetahuan-pengetahuan moral ke dalam materi pembelajaran.

- b. Kendala diatas selanjutnya membuat evaluasi pembentukan karakter pada peserta didik menjadi tidak maksimal. hal tersebut dikarenakan karena kurang fokusnya guru dalam upaya penanaman karakter pada peserta didik membuat guru tidak selalu dapat memantau perkembangan karakter peserta didik baik pada pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal tersebut tentunya membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat perkembangan karakter peserta didiknya yang akhirnya berdampak pada penilaian sikap peserta didik yang tidak maksimal dari guru. Penilaian yang tidak maksimal tersebut membuat evaluasi guru terhadap penilaian sikap peseta didik juga tidak maksimal.
- c. Selain kendala penanaman karakter pada pembelajaran, juga terdapat kendala penanaman karakter diluar pembelajaran. Kedala tersebut adalah tidak berjalan maksimalnya peraturan sekolah yang dikarenakan kondisi lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pondok pesantren dan

hampir semua peserta didik yang sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad ini tinggal di pondok pesantren tersebut. ketidak maksimalan peraturan sekolah tersebut dikarenakan kondisi lingkungan pondok yang dalam budayanya sudah terbiasa dalam hal meminjam barang tidak meminta izin kepada pemiliknya sehingga ketika pemilik akan memakai barang tersebut tidak bisa. Hal tersebut juga berlaku kepada seragam sekolah peserta didik sehingga ketika sekolah tidak dapat memakai seragam lengkap seperti biasanya. Hal tersebut membuat guru IPS juga tidak dapat berbuat maksimal dalam upaya penanaman karakter terhadap peserta didik tersebut sehingga terkadang peraturan sekolah tidak berjalan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.
 - a. Motivator: dimana guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk berperilaku jujur pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - b. Korektor: dimana guru IPS memberikan pengetahuan perilaku positif dan negatif kepada peserta didiknya serta berupaya mempertahankan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didiknya serta mengurangi perilaku negatif peserta didiknya.
 - c. Pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri peserta didik yang diwarnai dengan perilaku-perilaku yang positif.
 - d. Inisiator: Peran tersebut ditunjukkan dengan ide guru IPS dalam menggunakan tugas sebagai media untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik.
 - e. Fasilitator: peran fasilitator adalah peran dimana guru mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran

disaat keterbatasan fasilitas dari lembaga sekolah. pemberian fasilitas tersebut untuk menjaga semangat belajar dan memudahkan belajar peserta didik. Peran tersebut ditunjukkan dengan dengan guru bertindak sebagai fasilitas bagi peserta didiknya dalam belajar.

- f. Evaluator: peran tersebut ditunjukkan dengan mengevaluasi sikap peserta didik baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
 - g. Demonstrator: peran ini ditunjukkan guru IPS dalam memberikan contoh kesehariannya guru IPS yang berpakaian rapi setiap masuk sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, dan masuk kelas pembelajarannya dengan disiplin.
 - h. Organisator: peran ini ditunjukkan oleh guru IPS dalam melaksanakan tata tertib sekolah terhadap anak didiknya baik ketika di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
 - i. Informator: Peran ini ditunjukkan guru IPS dalam memberikan informasi-informasi karakter kepada peserta didik baik melalui cerita maupun materi ajar.
2. Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII diluar pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.
- a. Sebagai korektor: dimana guru IPS melakukan pemberian poin kepada peserta didiknya tatkala peserta didiknya melakukan perilaku negatif seperti memberikan informasi palsu kepada guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran.

- b. Sebagai pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah di awal waktu sebagai bentuk pendidikan disiplin waktu pada peserta didiknya.
 - c. Sebagai motivator: dimana guru IPS selalu memotivasi peserta didiknya untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan tempat dimana peserta didik hidup dengan salah satunya membuang sampah pada tempatnya.
 - d. Sebagai evaluator: Peran ini ditunjukkan guru dengan memeberikan evaluasi kepada peserta didik dalam menanamkan karakter kejujuran diluar pembelajaran dimana ketika guru melakukan tabayun guru juga mengoreksi karakter jujur dari setiap peserta didik yang dimintai keterangan berkaitan dengan pelanggaran yang mereka lakukan.
 - e. Sebagai demonstrator: Peran ini ditunjukkan dengan guru selalu berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan lain sebagainya sebagai bentuk pemberian contoh kepada peserta didiknya.
3. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang.
- a. Kendala waktu yang kurang maksimal dalam upaya penanaman karakter peserta didik serta waktu dalam memantau perkembangan karakter anak.
 - b. Kurang maksimalnya evaluasi pembentukan karakter.

- c. Situasi yang kadang membuat guru IPS terpepet dalam melakukan tindakan upaya penanaman karakter secara maksimal.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad agar dapat lebih mempersiapkan diri baik dari segi perorangan maupun kelembagaan yang mampu dalam membentuk dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik.
2. Kepada guru IPS untuk dapat lebih semangat dengan berbagai kreativitas dan profesionalitasnya dalam menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didiknya agar mampu memunculkan generasi-generasi yang berkarakter kuat.

Daftar Pustaka

- Al Barry, M. Dahlan., 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,
- Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta,
- _____, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, Jakarta: Rineka Cipta,
- _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Basrowi dan Suwandi, 2009, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Doni Koesoema A, 2010, *Pendidikan karakter: Strategi mendidik Anak di zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV. Ilmu
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidika*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup
- Hadi, Sutrisni., 1991, *Metodelogi Reseach II*, Jakarta: Andi Ofset
- Ikbar, Dr. Drs. Yanuar, MA., 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Ischak, 2007, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat dimasa depan*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja
- Rosdakarya, Murtiawan, Galih Yudha., 2014, *Telaah Jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep Ki Hajar Dewantara: Kristi*

wardani, Sorong: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong,

Mulyana, Dedi., 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

_____, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Prastowo, Andi., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Prof. Sukardi, Ph.D., 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.

BUMI AKSARA

Septiarti, Wisni, M.Si., 2012, *Paper: Peran Pendidik dan sekolah Dalam pendidikan karakter anak*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yoyakarta

Sudrajat, Ajat., 2011, *Jurnal: mengapa pendidikan Karakter?*, Yogyakarta: FIS

Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

_____, 2011, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

_____, 2013, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono., 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres

Tanzeh, Ahmad., 2011, *Metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras Oos

M. Anwas, 2010, *Televisi mendidik karakter bangsa: Harapan dan*

Tantangan. dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang

Kemendiknas

Wardani, Kristi., 2010, *jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Warsito, Bambang., 2009, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, Malang : Surya Pena Gemilang Darmiyati Zuchdi dkk, 2010, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Zaenal, Fitri Agus., 2012, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fadly, Tegar Arief., <https://news.okezone.com/read/2012/09/27/500/696065/garda-bangsa-intoleransi-akar-persoalan-tawuran-pelajar>.Diakses 7/11/2017, pukul 08.30 WIB

Gunawan, <http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html>. Di akses pada 18 November 2017, pukul 09.20



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-
552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfiyan Nur Fuad
NIM/Jurusan : 14130012 / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Judul Skripsi : Peran Guru Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	02 November 2017	Bab I	1
2.	06 November 2017	Bab II dan Bab III	2
3.	13 November 2017	ACC keseluruhan Proposal	3
4.	16 April 2018	Pedoman wawancara, dokumentasi, observasi	4
5.	21 Mei 2018	Bab IV	5
6.	22 Juni 2018	Bab V	6
7.	2 Juli 2018	Bab VI	7
8.	09 Juli 2018	Abstrak dan keseluruhan Skripsi	8
9.	27 Juli 2018	ACC	9

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Alfiyan Nur Fuad

NIM : 14130012

Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 09 Oktober 1995

Alamat Rumah : Rt/Rw 01/03 Dkh. Kiringan, Ds. Karanglo Kidul, Kec.
Jambon, Kab. Ponorogo

No. HP : 082338591291

Riwayat Pendidikan:

No.	Pendidikan	Tahun Ajaran	Keterangan
1.	SDN 02 Karanglo Kidul	2002-2008	Lulus
2.	MTs Nurul Qur'an	2008-2011	Lulus
3.	MAN 2 Ponorogo	2011-2014	Lulus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 607/Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam SAbilur Rosyad Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiyan Nur Fuad
NIM : 14130012
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Peran guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Islam Sabilur Rosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2018 sampai dengan Mei 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpisabrogasek.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 035/SK/SMPI-SR/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

Nama : Alfiyan Nur Fuad

NIM : 14130012

Jurusan : Pendidikan IPS

Universitas : UIN MALIKI Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada bulan Maret sampai Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Juni 2018
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I







DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SMP ISLAM SABILURROSYAD
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS/SEMESTER : VII A / DUA
BULAN :

MAPEL : IPS
GURU : RIYAN SUNANDAR, S.Psi

NO.	NIS	NAMA	TM										KET			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	S	I	A	
1	0177	Atsila Maula Tsabita		A										S		
2	0178	Aura Alifia Salsabillah Putri														
3	0181	Devita Indah Riyani		i												
4	0185	Khoiriyah Munawaroh Annawa														
5	0186	Kunti Dewi Ilaini Hidayat														
6	0187	Laura Nurrisqi Carrina Firsty														
7	0188	Marsha Ulfi Nur Afia														
8	0190	Mashlahatun Nisa'														
9	0192	Maulidya Apriliya		i												
10	0193	Melani Putri Faysa Chabibi Agustin														
11	0194	Minchatas Saniyah														
12	0200	Mufarrokha Miladiyah	S	S	S											
13	0201	Mufida Turohmah														
14	0212	Najwa Aulia Ambar Sari		i												
15	0233	Najwa Syarifah Anwar														
16	0214	Nilna Shabrina Nur Amila														
17	0216	Qonita Naila Syahida														
18	0217	Rania Aunillah Fasya						S	S							
19	0218	Rosalia Nur Fatonah	i													
20	0221	Shafiyah Hasna														
21	0222	Siti Nurlailatus Sakinah												S		
22	0224	Vira Seftiana														
23	0225	Widia Saroma														
24	0228	Zully Intan Muliasari		i	S			S	S							
25																
26																

Malang,2018
Guru,

()



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SMP ISLAM SABILURROSYAD
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS/SEMESTER : VII B / DUA
BULAN :

MAPEL : IPS
GURU : RIYAN SUNANDAR, S.Psi

NO.	NIS	NAMA	TM										KET					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	S	I	A			
1	0172	Abdullah Zufar Taufiqul Hakim							S	S								
2	0232	Abi Naya Ibrahim Al Hakim																
3	0173	Achmad Restu Al Maliky																
4	0174	Achmad Yanuar Andryansya																
5	0175	Ahmad Limanil Athhar							S									
6	0176	Ahmad Ubaidillah Azizunnafi'								S								
7	0179	Balghun Ulil Albab																
8	0182	Farikh Ziddan Ilmi Hidayat																
9	0183	Galuh Wisnu Dewanta																
10	0184	Ilham Bintang Arifin																
11	0237	Luqman Hakim Shidqi	i		i		i			A	S							
12	0189	Masbubi Syam's Arif							i	i								
13	0191	Maulid Farhan Abdullah																
14	0195	Mochammad Alfiq Asy'ari																
15	0196	Mochammad Arman Maulana Hidayat																
16	0197	Mochammad Naufal Putra Aremadhani																
17	0207	Mochammad Royhan Sulaiman																
18	0198	Moh. Suryo Lego Abdullah																
19	0199	Mohammad Rizki Firmansyah																
20	0202	Muhamad Alfian Sahrovi Ade Hanaf								i								
21	0203	Muhammad Arya																
22	0205	Muhammad Maulana Ishaq																
23	0206	Muhammad Miqdar Dzulfikar																
24	0208	Muhammad Seto Nugroho	S								S							
25	0209	Muhammad Syukron Romdhoni																
26	0210	Muhammad Umar Mudjib																
27	0211	Mustofa Yusuf Maulana																
28	0213	Neo Achmad Maulana																
29	0215	Nugraha Rifqi Afrizal																
30	0219	Royyan Zain																
31	0220	Satrio Alhadi Pamungkas																
32	0223	Syafi'ur Rochman																
33	0226	Yoga Sateriawan																
34	0236	Yoga Tama Narendra									S							
35	0227	Yu Danica Wangkawa																
36		Ata Dzaki Jamaluddin Nash																

Malang,2018
Guru,

()

SUSUNAN PENGURUS
UNIT TATA TERTIB SISWA
SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Pelindung : Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang
Ketua Tim Tatib : Slamet Mudofar
Sekretaris : Zayyin Mukmila M.Pd.I
Penanggung Jawab Tatib Siswa kelas VII : Hermi Ismawati M.Pd.I
Penanggung Jawab Tatib Siswa kelas VIII : Nuruddin Syauqi S.Si
Penanggung Jawab Tatib Siswa kelas IX : Slamet Mudofar

JABARAN TUGAS
TIM TATA TERTIB SISWA
SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

1. Pelindung

- a. Membimbing secara umum pelaksanaan Tata tertib Siswa
- b. Bertanggung Jawab atas Pelaksanaan Tata Tertib Siswa
- c. Memotivasi Kinerja Pelaksanaan Tata Tertib Siswa
- d. Membimbing dan Menyetujui teknis Pelaksanaan Tata Tertib Siswa

2. Ketua Tim Tatib

- a. Mengkoordinasikan semua kegiatan Tata Tertib Siswa
- b. Melaporkan Secara Tertulis Pelaksanaan Tata Tertib Siswa

3. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang dimiliki tim Tatib
- b. Bertanggung jawab atas kegiatan surat menyurat (Surat Pemberitahuan atau panggilan orang tua)
- c. Bertanggung jawab atas pengarsipan surat
- d. Merekap data siswa yang melanggar tata tertib per minggu, per bulan dan per semester

4. Penanggung Jawab Tatib Kelas VII

- a. Bertanggung jawab atas perkembangan ketaatan siswa terhadap tata tertib kelas VII
- b. Memberikan hukuman/pembinaan bagi siswa yang melanggar tata tertib kelas VII
- c. Mencatat kejadian-kejadian penting terkait dengan pelanggaran tata tertib kelas VII (contoh: kronologis suatu kasus)
- d. Mencatat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam buku tata tertib
- e. Mencatat pelanggaran siswa dalam buku tata tertib siswa kelas VII
- f. Membuta rekapan total point pelanggaran masing-masing siswa kelas VII (per bulan)

5. Penanggung Jawab Tatib Kelas VIII

- a. Bertanggung jawab atas perkembangan ketaatan siswa terhadap tata tertib kelas VIII
- b. Memberikan hukuman/pembinaan bagi siswa yang melanggar tata tertib kelas VIII
- c. Mencatat kejadian-kejadian penting terkait dengan pelanggaran tata tertib kelas VIII (contoh: kronologis suatu kasus)
- d. Mencatat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam buku tata tertib
- e. Mencatat pelanggaran siswa dalam buku tata tertib siswa kelas VIII
- f. Membuta rekapan total point pelanggaran masing-masing siswa kelas VIII (per bulan)

6. Penanggung Jawab Tatib Kelas IX

- a. Bertanggung jawab atas perkembangan ketaatan siswa terhadap tata tertib kelas IX
- b. Memberikan hukuman/pembinaan bagi siswa yang melanggar tata tertib kelas IX
- c. Mencatat kejadian-kejadian penting terkait dengan pelanggaran tata tertib kelas IX (contoh: kronologis suatu kasus)
- d. Mencatat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dalam buku tata tertib
- e. Mencatat pelanggaran siswa dalam buku tata tertib siswa kelas IX
- f. Membuta rekapan total point pelanggaran masing-masing siswa kelas IX (per bulan)

PEMBINAAN DAN SANKSI

Perihal terlambat masuk sekolah

1. Terlambat lebih dari 2 kali tidak diijinkan masuk pada jam pertama
2. Terlambat 3 kali tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai jam ke-3

Perihal seragam sekolah

1. Tidak memakai kopyah dan topi saat upacara bendera memakai topi bola
2. Tidak memakai dasi, memakai dasi rafia
3. Atribut tidak lengkap, kancing lepas dll menjahit sendiri
4. Tidak memakai ikat pinggang/memakai tidak standard, memakai ikat pinggang rafia
5. Tidak memakaisepatu, memakai sepatu kresek di kelas

6. Tidak memakai alas kaki (nyeker), dikalungi permen
7. Memakai jaket, jaket disita selama 1 hari
8. Tidak memasukkan baju, Baju digunting

Perihal rambut

1. Rambut gondrong, model punk ataupun disemir, rambut dipotong

Perihal aksesoris

1. Memakai gelang, gelang disita dan digunting (putra)
2. Memakai gelang lebih dari satu, gelang disita digunting (putri)
3. Memakai perhiasan, cincin, gelang atau kalung, disita

Perihal handphone

1. Membawa handphone sekali maka handphone disita selama 1 hari
2. Membawa handphone 2 kali maka handphone disita dan diambil oleh orang tua

Perihal membuang sampah sembarangan

1. Membuang sampah sembarangan sekali mencari sampah satu kresek
2. Membuang sampah sembarangan dua kali mencari sampah dua kresek
3. Membuang sampah sembarangan tiga kali mencari sampah tiga kresek
4. Membuang sampah sembarangan empat kali mencari sampah empat kresek

Perihal siswa yang mencapai point 10

1. Membersihkan kamar mandi

Perihal siswa yang mencapai point 15

1. Membuat pernyataan yang ditandatangani wali kelas
2. Membersihkan Kaca jendela Masjid

Perihal siswa yang mencapai point 25

1. Dibina petugas Tatib, wali kelas dan BP
2. Membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua
3. Membersihkan lingkungan sekolah (Meliputi masjid, halaman, pada hari sabtu mulai jam 12.00 sd 13.00)

Perihal siswa yang mencapai point 30

1. Dibina petugas tatib, kesiswaan, wali kelas, BP dan orang tua dipanggil ke sekolah
2. Membaca Al Quran satu juz di ruang Kepala Sekolah
3. Membersihkan Ruang Kepala Sekolah

Perihal siswa yang mencapai point 40

1. Siswa disuruh belajar sendiri di rumah selama 1 hari dan boleh masuk kembali dengan diantar oleh orang tua dan membawa surat pernyataan I
2. Membaca Al Quran dua (2) juz di simak orang tua

Perihal siswa yang mencapai point 60

1. Siswa disuruh belajar sendiri di rumah selama 2 hari dan boleh masuk kembali dengan diantar oleh orang tua untuk membuat surat pernyataan II
2. Membaca Al Quran empat (4) juz di simak orang tua

Perihal siswa yang mencapai point 70

1. Siswa disuruh belajar sendiri di rumah selama 3 hari dan boleh masuk kembali dengan diantar oleh orang tua untuk membuat surat pernyataan III dihadapan kepala sekolah
2. Membaca Al Quran enam (6) juz di simak orang tua

Perihal siswa yang mencapai point 80

1. Siswa disuruh belajar sendiri di rumah selama 6 hari dan boleh masuk kembali dengan diantar oleh orang tua untuk membuat surat pernyataan IV dihadapan kepala sekolah dan Pengasuh (kyai)
2. Membaca Al Quran delapan (8) juz di simak orang tua

Perihal siswa yang mencapai point 90

1. Orang tua dipanggil untuk mencari sekolah lain, tidak naik kelas atau mengundurkan diri

Perihal siswa yang mencapai point 100

1. Mencapai point 100 siswa dikembalikan kepada orang tua

TATA TERTIB PESERTA DIDIK
SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG

I. KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

1. Hormat terhadap guru, karyawan, tamu dan sesama peserta didik SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2. Menjaga nama baik sekolah
3. Datang ke sekolah tepat waktu (Jam 06.45)
4. Berada di lingkungan sekolah selama jam sekolah berlangsung
5. Menjaga keamanan dan ketertiban sekolah
6. Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan
7. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
8. Mengikuti seluruh kegiatan sekolah
9. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
10. Menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan atau Bahasa Jawa dengan baik dan benar
11. Memelihara dan merawat gedung, halaman, taman dan fasilitas sekolah
12. Menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan sekolah

II. HAK PESERTA DIDIK

1. Mendapat pelajaran dengan tertib
2. Mendapatkan pelayanan yang sama/adil
3. Menggunakan fasilitas sekolah yang disediakan sesuai dengan aturan yang berlaku
4. Mengemukakan/mengajukan pendapat untuk kemajuan sekolah
5. Memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat

III. LARANGAN BAGI PESERTA DIDIK

1. Berurusan dengan pihak berwajib karena terlibat tindak kejahatan
2. Membawa, mengedarkan dan atau memakai narkoba
3. Membawa dan atau minum minuman keras
4. Terlibat pencurian dan atau penargetan yang mengarah kepada tindak kriminal
5. Berzina
6. Berpacaran

7. Terlibat tawuran atau perkelahian dengan anak sekolah lain
8. Terlibat tawuran atau perkelahian dengan teman satu sekolah
9. Menjadi anggota kelompok/genk yang mengarah kepada tindak kriminal
10. Memakai tindik dan atau bertato
11. Membawa VCD, majalah dan atau gambar porno
12. Melihat, mengakses film, VCD dan atau gambar porno di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah
13. Melakukan pencurian di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
14. Memalsukan tanda tangan kepala sekolah/guru/orang tua dan atau memalsukan dokumen/surat-surat
15. Membawa senjata tajam, kecuali untuk keperluan tugas sekolah
16. Membawa dan atau merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
17. Berboncengan/bergandengan tangan/berangkulan/berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahrom
18. Membawa handphone ketika jam sekolah
19. Mencontek dan atau *ngerpek* ketika ulangan atau ujian
20. Menceoret-coret atau merusak fasilitas di lingkungan sekolah
21. Meminjam buku perpustakaan tanpa ijin
22. Menyalahgunakan uang SPP/uang sekolah
23. Berkata/berperilaku yang tidak sopan/jorok kepada guru/karyawan/teman
24. Keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah tanpa ijin dari sekolah
25. Membolos
26. Terlambat dan atau sengaja tidak mengikuti KBM dan kegiatan sekolah
27. Mengendarai sepeda motor tanpa ijin dari pihak sekolah
28. Membuang sampah sembarangan
29. Terlambat masuk sekolah
30. Tidak memakai seragam dengan lengkap dan atau tidak sesuai ketentuan sekolah
31. Berambut gondrong, mengecat rambut, model rambut aneh, dan berkuku panjang
32. Tidak membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap
33. Membeli makanan di luar halaman sekolah ketika jam sekolah
34. Melanggar tata tertib sholat dan makan siang

IV. HAL-HAL LAIN

1. Hal Kehadiran Peserta Didik

- a. Peserta didik yang datang terlambat agar melaporkan diri kepada petugas Tatib
- b. Peserta didik yang terlambat 3 kali atau lebih akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku
- c. Peserta didik yang tidak masuk karena sakit atau karena kepentingan mendadak harus mengirim surat ke sekolah atau jika keadaan terpaksa supaya menelpon ke sekolah dan surat menyusul
- d. Setiap peserta didik yang ijin tidak masuk sekolah karena suatu kepentingan terencana maka orang tua/wali datang ke sekolah menemui waka kesiswaan dengan membawa surat ijin
- e. Peserta didik yang terpaksa harus ijin pulang karena kepentingan keluarga, orang tua/wali harus datang ke sekolah meminta ijin
- f. Peserta didik yang benar-benar sakit di sekolah diberikan ijin untuk meninggalkan sekolah setelah orang tua dibeitahu dan menjemput ke sekolah
- g. Jika peserta didik sakit lebih dari 2 hari diharuskan membawa surat keterangan dokter

2. Hal Pakaian dan Seragam

- a. Hari senin-selasa : memakai seragam biru-putih lengkap
Hari rabu-kamis : memakai seragam batik lengkap
Hari jumat : memakai seragam busana muslim lengkap
Hari sabtu : memakai seragam pramuka lengkap
- b. Pada waktu olahraga, memakai seragam olahraga lengkap
- c. Model seragam sesuai dengan ketentuan
- d. Warna sepatu adalah hitam, tidak ada kombinasi warna lain yang mencolok
- e. Kaos kaki minimal menutupi mata kaki
- f. Topi dipakai pada saat upacara
- g. Setiap hari wajib memakai kopyah hitam (bagi peserta didik putra) sejak berangkat sampai dengan waktu pulang sekolah

JENIS-JENIS PELANGGARAN TATA TERTIB SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG

Pelanggaran tata tertib SMP Islam Sabilurrosyad Malang dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis pelanggaran, yaitu:

A. PELANGGARAN SANGAT BERAT (Poin 100)

1. Berurusan dengan pihak berwajib karena terlibat tindak kejahatan
2. Membawa, mengedarkan dan atau memakai narkoba
3. Membawa dan atau minum minuman keras
4. Terlibat pencurian dan atau penargetan yang mengarah kepada tindak kriminal
5. Berzina
6. Berpacaran
7. Terlibat tawuran atau perkelahian dengan anak sekolah lain
8. Menjadi anggota kelompok/genk yang mengarah kepada tindak kriminal
9. Memakai tindik dan atau bertato

B. PELANGGARAN BERAT

Poin 50

1. Membawa VCD, majalah dan atau gambar porno
2. Melihat, mengakses film, VCD dan atau gambar porno di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah
3. Melakukan pencurian di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
4. Terlibat tawuran atau perkelahian dengan teman satu sekolah

Poin 30

1. Memalsukan tanda tangan kepala sekolah/guru/orang tua dan atau memalsukan dokumen/surat-surat
2. Membawa senjata tajam, kecuali untuk keperluan tugas sekolah
3. Membawa dan atau merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
4. Berboncengan/bergandengan tangan/berangkulan/berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahrom

C. PELANGGARAN SEDANG

Poin 10

1. Membawa handphone ketika jam sekolah
2. Menceoret-coret atau merusak fasilitas sekolah
3. Menyalahgunakan uang SPP/uang sekolah
4. Keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah tanpa ijin dari sekolah
5. Membolos
6. Sengaja tidak mengikuti KBM dan kegiatan sekolah
7. Tidak mengerjakan tugas
8. Membawa sepeda motor ke sekolah

Poin 5

1. Mencontek dan atau *ngerpek* ketika ulangan atau ujian
2. Meminjam buku perpustakaan tanpa ijin
3. Berbohong/memberi keterangan palsu kepada kepala sekolah/guru/orang tua
4. Berkata/berperilaku yang tidak sopan/jorok kepada guru/karyawan/teman

D. PELANGGARAN RINGAN (Poin 1)

1. Membuang sampah sembarangan
2. Terlambat masuk sekolah
3. Terlambat mengikuti KBM dan atau kegiatan sekolah
4. Tidak memakai seragam dengan lengkap dan atau tidak sesuai ketentuan sekolah
5. Berambut gondrong, mengecat rambut, model rambut aneh, dan berkuku panjang
6. Tidak membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap
7. Membeli makanan di luar halaman sekolah ketika jam sekolah
8. Melanggar tata tertib sholat dan makan siang

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : **SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

Alamat Sekolah : **Jl. Candi VI C No. 303 Karangbesuki Sukun Malang**

Kab./Kota : **Kota Malang**

Propinsi : **Jawa Timur**

A. VISI DAN MISI

1. Visi

UNGGUL DALAM SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN KETRAMPILAN YANG BERPIJAK PADA NILAI-NILAI PESANTREN DAN BUDAYA LUHUR BANGSA

2. Misi

- a. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik
- c. Berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan
- f. Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren madrasah diniyah, dan orang tua
- g. Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an
- h. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- i. Mengembangkan potensi ketrampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global
- j. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan

berkesinambungan

3. Tujuan

- a. Mengembangkan budaya pesantren yang religious melalui kegiatan kepesantrenan, penguatan pendidikan karakter, dan penengakan tata tertib
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- c. Melaksanakan proses pembelajaran al Qur'an dengan target yang terukur dan jelas
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan
- e. Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara profesional

B. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Sabilurrosyad Malang
- b. No. Statistik Sekolah : 204056105165
- c. NPSN : 69849571
- d. Alamat Sekolah : Jalan Candi VI/C 303
(Kecamatan) Sukun
(Kota) Malang
(Provinsi) Jawa Timur
- e. No. Telepon/Fax/E-mail : 0341-582244/smpi.sabros@gmail.com
- f. Website : smpisabrosgasek.sch.id
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : Belum akreditasi

2. Data Siswa

Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar: 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Kelas 7-8-9	
		Jml siswa	Jumlah Rombel	Jml siswa	Jumlah Rombel	Jml siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel

2014/2015	33	28	1	18	1	-	-	46	2
2015/2016	49	44	2	29	1	18	1	91	3
2016/2017	52	50	2	44	2	29	1	123	5
2017/2018	63	57	5	49	2	47	2	153	6

3. Data SDM

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Islahuddin, S.S, M.PdI
 Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 18 januari 1980
 Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Bahasa Arab
 Status Kepegawaian : Guru Tetap Yayasan Sabilurrosyad Gasek
 Alamat : Jl. Candi VA No. 153 Karangbesuki Sukun Malang
 No. Telp/Hp : 081327164256

b. Jumlah guru per Mata Pelajaran

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1		1	1	3
2.	S1	9			1	10
7.	≤ SMA/ sederajat	1	1	1		3
Jumlah						16

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1 / D2 / SMA	D3 / Sar-mud	S1 / D4	S2 / S3	D1 / D2 / SMA	D3 / Sar-mud	S1 / D4	S2 / S3	
1.	IPA			1	1					2
2.	Matematika	1		1						2
3.	B. Indonesia			1						2
4.	B. Inggris			2						2
5.	PAI			1	1					2
6.	IPS			1				1		2
7.	PJOK				1					1
8.	Pra Karya							1		1
9	PKn							1		1
10.	Seni Budaya					1				1
11	Bahasa Jawa	1								1
	Jumlah									16

3. Nama Guru Bidang Studi

No	Mata Pelajaran	Nama Guru Bidang Studi
1	PAI	- Silvia Falah, M.Pd.I - A. Bisri Mustofa S.Ag
2	PKn	- Afif Amrullah, S.HI
3	Bahasa Indonesia	- Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd - Ronik Luluk
4	Matematika	- Wahdatun Hanifah - Nuruddin Syauqi S.Si

5	IPA	- Ghufron, ST - Misykat Sulthona Pora, S.Si,M.Ling
6	IPS	- Miftahul Bari, S.Pd.I - Ryan Sunandar, S.Psi
7	Bahasa Inggris	- Dra. Wahyu Ridha - Slamet Mudhofar S.Pd
10	PJOK	- Khusnul Mubarak Faizin
11	Pra Karya	- Aris Shohibul Huda, S.Psi
12	Seni Budaya	- Dzikrul Hakim

- Jumlah tenaga pendukung meliputi: staf TU (tenaga keuangan, administrasi) satpam, pesuruh, laboran, pustakawan, teknisi (komputer, bahasa, multimedia) sebanyak 5 orang dengan perincian sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan
1	Misykat Sulthona Pora	Koord. Lab. IPA
2	Zayyin Mukmila	TU
3	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	Bendahara Sekolah
4	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd	Koord. Perpustakaan
5	Ryan Sunandar, S.Psi	BK

4. Data Sarana Prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang Kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik			5	5		5
Rusak Ringan						

Rusak Sedang						
Rusak Berat						
Rusak Total						

Keterangan:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak Ringan	15% – < 30%
Rusak Sedang	30% – < 45%
Rusak Berat	45% – 65%
Rusak Total	> 65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)
1. Perpustakaan	1	6 x 8	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	-	-	-	7. Lab. Komputer	1	6x8	Baik
3. Keterampilan	-	-	-	8. Aula	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. PSB	-	-	-
5. Workshop Seni	-	-	-				

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	4x5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	3.5 x 3.5	Baik
4. Tata Usaha	1	3.5 x 3.5	Baik
5. Tamu/Display	-	-	-

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)
1. Gudang	-	-	-	10. Ibadah	1	9x10	Baik
2. Dapur	-	-	-	11. Ruang Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	2	1.5 x 2	Baik	13. Hall/Lobi	-	-	-
5. KM/WC siswa	4	1.5 x 1.60	Baik	14. Kantin	-	-	-
6. BK	-	-	-	15. Rumah Pompa Air	-	-	-
7. UKS	-	-	-	16. Bangsal Kendaraan	1	9.5x2.70	Baik
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	-	-	-	18. Pos Jaga	-	-	-

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga a. Volly b. Futsal	-	-	-	-
2. Lapangan Upacara	1	5x10	Baik	Halaman sekolah

f. Peralatan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keadaan
1	Laptop	2	1 baik 1 rusak
2	Printer	2	Baik
3	LCD Proyektor	2	Baik
4	Meja Kayu	60	Baik
5	Kursi Kayu	60	Baik
6	Meja plat	25	Baik
7	Kursi plat	25	Baik
8	Globe	1	Baik
9	Timbangan Badan	2	1 rusak
10	Etalase kaca	1	Baik
11	Almari	2	Baik

g. Keadaan Tanah

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Wakaf

Luas Lahan/Tanah : 2100 m²

Luas Tanah Terbangun : 475 m²

Pemanfaatan Lainnya : 25 m²

Keliling (Pagar) :

C. IDENTIFIKASI FUNGSI-FUNGSI PENDIDIKAN

1. Pengelolaan dan Jaminan Mutu

SMP Islam Sabilurrosyad Malang menjadi taman pendidikan unggulan, karena dikembangkan oleh Tim Pengembang Pendidikan yang solid, yaitu:

- 1) KH. Marzuki Mustamar
- 2) KH. Murtadho Amin
- 3) KH. Warsito, M.T
- 4) Dr. Abdur Ro'uf, M.Si
- 5) Dr. Moh Salik, M.Si
- 6) Dr. In'am Esha, M.Ag
- 7) Dr. H. Muhibbin Syah
- 8) Drs. H. Sugianto, M.T
- 9) Dr. Siti Mahmudah, M.Psi

2. Pengembangan SDM

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran kurikulum 2013			
2.	Penataran Penilaian			
3.	Penataran operator sekolah			

3. Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6 Ruang untuk PBM

2.	Ruang BK	1 Ruang untuk bimbingan konseling
3.	Ruang TU	1 Ruang untuk kegiatan administrasi sekolah
4.	Ruang Makan	1 Ruang untuk kegiatan makan siang siswa
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang untuk kegiatan penunjang pembelajaran
6.	Aula	1 Ruang untuk kegiatan kesiswaan dan kegiatan sekolah
7.	Masjid	1 Ruang untuk kegiatan keagamaan
8.	Koperasi	1 Ruang untuk pelayanan kebutuhan ATK siswa dan seragam
9.	KM/WC	6 Ruang
10.	Ruang Guru	1 Ruang

4. Manajemen sekolah

Adapun susunan Tim Manajemen SMP Islam Sabilurrosyad adalah sebagai berikut:

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Islahuddin, S.S, M.PdI	L			S2	4
2.	Waka. Kurikulum	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	L			S2	4
3.	Waka kesiswaan	Slamet Mudofar, S.Pd		P		S1	3
4.	Waka. Sarpras	Nuruddin Syauqi, S.Si	L			S1	2
5	Waka Humas	Riyan Sunandar, S.Psi	L			S1	3

6	Kepala Tata Usaha	Wahdatun Hanifah	P			S1	4
7	Staf Tata Usaha	Zayyin Mukmila, M.PdI	p			S2	2



DOKUMENTASI GAMBAR



Teras SMP Islam Sabilurosyad Gasek



Ruang kelas SMP Islam Sabilurrosyad Gasek



Gedung berlantai 3 SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

DOKUMENTASI GAMBAR



Wawancara dengan bapak Islahuddin, S.S, M.Pd selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi sebagai Guru IPS SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang



Kegiatan pembelajaran Mapel IPS oleh bapak riyan sunandar